

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR UTARA  
MADURA PASCA ADANYA TAMBAK UDANG DI DESA  
PASONGSONGAN KECAMATAN PASONGSONGAN KABUPATEN  
SUMENEP**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**Fahmi Murad  
NIM : I73218034**

**Dosen Pembimbing:**

**Hj. Siti Azizah, S. Ag., M. Si  
NIP : 197703012007102005**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2022**

## PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrohmanirrohum*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fahmi Murad  
NIM : 173218034  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara  
Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa  
Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten  
Sumenep

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada Lembaga Pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila Skripsi ini dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan dengan hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang ditetapkan.

Surabaya, 29 Maret 2022  
Menyatakan  
  
  
Fahmi Murad  
NIM: 173218034

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap proposal skripsi yang di tulis oleh:

Nama : Fahmi Murad

NIM : I73218034

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep**, saya berpendapat bahwa proposal skripsi tersebut dapat diajukan untuk diseminarkan.

Surabaya, 25 Maret 2022

Pembimbing



Hj. Siti Azizah, S. Ag., M. Si  
NIP. 197703012007102005

PENGESAHAN

Skripsi oleh **Fahmi Murad (173218034)** dengan judul: **Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 08 April 2022.

Penguji I

Hj. Siti Azizah, S. Ag., M. Si  
NIP. 197703012007102005

Penguji II

Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M. Si  
NIP: 195801131982032001

Penguji III

Prof. Dr. Isa Anshori, M. Si  
NIP: 1967801202006041003

Penguji IV

Husnul Mustaqqin, S. Ag, S. Sos, M. Si  
NIP: 197801202006041003

Surabaya, Maret 2022

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip, SEA, M. Ag, M. Phil, Ph.D  
NIP: 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fahmi Murad  
NIM : 173218034  
Fakultas/Jurusan : FISIP / Sosiologi  
E-mail address : Fahmiar016@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk membenarkan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Utara  
Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pingsongsonan  
Kecamatan Pingsongsonan Kabupaten Sumenep

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 April 2022

Penulis

  
( FAHMI MURAD )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**Fahmi Murad**, 2022, *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya

**Kata Kunci:** Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Petani Tambak Udang

Permasalahan yang dikaji didalam penelitian ini adalah Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, dan bagaimana dampak Tambak Udang Bagi Kehidupan Masyarakat Pesisir Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Observasi, interviu dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, sedangkan triangulasi dijadikan sebagai teknik mengecek keabsahan data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwasannya (1) Adanya Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep yakni dalam hal perekonomian masyarakat yang bekerja sebagai profesi petani tambak udang mendapatkan peningkatan pemasukan, dalam aspek pekerjaan sendiri semakin besar peluang lapangan kerja bagi masyarakat Desa Pasongsongan. (2) Dampak yang terjadi setelah dua tahun terakhir adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan, mampu menekan angka urbanisasi para pemuda Desa Pasongsongan yang dari dulu bekerja sebagai perantauan. Lahan-lahan masyarakat Desa Pasongsongan yang semakin tergerus di sebabkan oleh aktivitas tambak udang yang bisa mencemari lahan dan ekosistem laut Desa Pasongsongan.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II.....	14
KAJIAN TEORITIK.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Pustaka.....	19
C. Kerangka Teori.....	25
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN .....	33
A. Jenis Penelitian.....	33



B. Jenis Data Dan Sumber Data.....	35
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37
D. Pemilihan Subyek Penelitian.....	38
E. Tahap-Tahap Penelitian .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data .....	46
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
BAB IV .....	50
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR UTARA MADURA PASCA ADANYA TAMBAK UDANG DI DESA PASONGSONGAN KECAMATAN PASONGSONGAN KABUPATEN SUMENEP: DITINJAU DARI TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS .....	50
A. Gambaran Umum Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura .....	50
B. Sejarah Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura.....	58
C. Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep .....	63
D. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Dalam Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons .....	92
BAB V.....	98
PENUTUP .....	98
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	106



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Pemerintah Desa Pasongsongan .....	42
Gambar 2.1 Tambak Udang Beroperasi.....	74
Gambar 3.1 Lahan Tambak Udang dalam Proses Penggerukan .....	75
Gambar 4.1 Waduk Penyaringan Air Dari Tambak Udang .....	86
Gambar 5.1 Masa Panen Udang Di Dusun Morasen .....	92



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data Pengelola Tambak Udang dan Penghasilan Sebelum dan Sesudah Ada Tambak Udang Di Desa Pasongsongan.....	35
Table 2.1 Data Informan Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep .....	39
Table 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pasongsongan Tahun 2016.....	51
Table 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Pasongsongan Tahun 2016.....	52
Table 5.1 Data Pengelola Tambak Udang Di Pulau Madura Tahun 2010-2017...	53
Table 6.1 Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pasongsongan Tahun 2016.....	54
Table 7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Di Desa Pasongsongan Tahun 2017.....	55
Table 8.1 Sturktur Pemerintah Desa Pasongsongan .....	57

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Hubungan Keempat fungsi Dalam sistem Sosial.....	30
--	----



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Terbukti bahwa wilayah kepulauan di Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta kilometer persegi. Dari luas wilayah tersebut, 3,25 juta kilometer persegi merupakan lautan dan 2,55 juta kilometer persegi merupakan zona ekonomi eksklusif. Hanya sekitar 2,01 juta kilometer persegi yang berbentuk daratan. Dengan luasnya lautan yang dimiliki oleh negara Indonesia, maka potensi laut sangat besar dan dapat dijadikan sebagai sektor andalan dalam perekonomian masyarakat.<sup>2</sup>

Berdasarkan luas perairan di Indonesia, biasanya hasil laut yang sering diperoleh para pelaut tidak jauh dari seperti Udang, gurita, tuna, cumi-cumi dan masih banyak lagi. hal ini seharusnya memberikan keuntungan bagi masyarakat di pesisir agar supaya dapat mengembangkan hasil laut tersebut dengan inovasi-inovasi. Apalagi sekarang sudah marak-maraknya tambak udang di bagian pesisir lautan di hampir seluruh Indonesia.

Di Pulau Madura sendiri, pulau yang biasanya dibaca oleh para khalayak umum sebagai pulau garam, kini mulai populer dengan tambak udangnya yang paling dikenal dan selalu disebutkan oleh masyarakat

---

<sup>2</sup> Oki Pratama, "KKP | Kementerian Kelautan Dan Perikanan," accessed April 16, 2022, <https://kkp.go.id/djprl/bpsplmakassar/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>

banyak, di bagian pesisir utara Pulau Madura Dari Kabupaten Paling Barat Bangkalan Sampai Yang Banyak Di Eksploitasi Lahannya Yakni Kabupaten Sumenep. Namun, dengan maraknya pengelola tambak udang ini, para pengelola masih banyak yang melakukan pelanggaran administrasi berupa perizinan dalam melakukan usaha pengelolaan tambak udang. Hal ini banyak ditemukan khususnya di pulau Madura.

Pulau Madura semakin lama semakin menjadi primadona bagi para pengelola Tambak Udang, hal ini disebabkan karena lahan di Pulau Madura yang masih asri dan banyak lahan yang masih luas untuk dijadikan berbagai wirausaha, dengan banyaknya lahan yang luas tersebut menjadi keuntungan bagi para pemilik modal yang ingin membangun wirausaha di Pulau Madura.

Hal ini juga sangat didukung dengan banyaknya lahan yang masih sangat luas ketersediaanya di pulau madura sehingga memikat para pengusaha-pengusaha tambak udang untuk membangun wirausaha Tambak yang semakin lama semakin berkembang pesat ini.

Di Ujung Timur Pulau Madura tepatnya Kabupaten Sumenep, dapat dilihat dari berbagai kegiatan masyarakat yang semakin hari lahan-lahan mereka di jual belikan kepada pemilik modal. Hal ini tidak lain untuk memberikan ruang wirausaha pemilik modal dalam bidang Tambak Udang yang mana menurut data per Februari 2017, sekitar 500 hektar lebih lahan produktif di Sumenep diakusisi oleh Pemilik Modal. Berdasarkan data PCNU Sumenep, luas tanah yang berada di daerah terutama di Kabupaten

Sumenep, mulai dari Talango, Gapura, Manding, Lenteng, Dasuk, Kota, Ambunten Kalianget dan Bluto, serta berbagai daerah lainnya, terutama di bagian pesisir utara Kabupaten Sumenep (Pasongsongan, Dungkek dan Batang- Batang dan Batu Putih).<sup>3</sup>

Di Desa Pasongsongan sendiri memiliki dua profesi masyarakat yang sangat kental, dibagian selatan gunung Desa Pasongsongan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani karena kultur tanah yang memang subur dan menyesuaikan dengan musim seperti padi, jagung, cabe dan lain sebagainya. Berbeda dengan profesi masyarakat Desa Pasongsonga bagian utara (Pesisir) dimana mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai Nelayan karena memang dekat dengan perairan yang menjadi pemasok ekonomi masyarakat bagian pesisir. Hal itu pun juga didukung dengan pembangunan pelabuhan yang begitu potensial dengan letak pelabuhan yang strategis, pelabuhan Desa Pasongsongan ada diantara jalur utama pantai utara pulau Madura yang berhubungan langsung dengan Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Pamekasan yang merupakan pusat perekonomian pulau Madura. Masyarakat Desa Pasongsongan terdiri mulai 3.185 laki-laki dan 3.398 perempuan, dan secara keseluruhan masyarakat Pasongsongan berjumlah 6.583 jiwa.

Masalah Urbanisasi di Desa Pasongsongan juga hal paling banyak diperbincangkan, setelah pemuda-pemuda Desa Pasongsongan dari dulu bekerja sebagai perantauan ke luar kota bahkan ada yang ke luar Negeri

---

<sup>3</sup> Bedah editorial *Majalah Fajar*, bertajuk, *Investor Borong Tanah Sumenep; Penduduk Ddiancam, Ditakuti, dan Ditipu*, oleh Daulat Tanah Sumenep pada 14/09/2016 di Kantor PCNU Sumenep

sebagai TKI. Hal ini memang sangat miris apabila dibiarkan begitu saja, artinya pemuda-pemuda Desa Pasongsongan seharusnya bisa memberikan pemikiran-pemikiran yang mengorientasikan kepada kemajuan Desanya sendiri. Namun, lapangan kerja yang menjadi kekurangan yang sangat dirasakan oleh pemuda-pemuda Desa Pasongsongan yang pada akhirnya mereka merantau ke tempat lain.

Tambak Udang di bagian pesisir utara Desa Pasongsongan memang sudah ada dan mulai aktif tetapi ada sebagian yang masih dalam pengerukan lahan. Hal ini tidak menutup kemungkinan masyarakat sekitar tambak udang menjadi bagian profesi mereka yang dulunya fokus kepada menjadi nelayan beralih kepada profesi sebagai pekerja tambak udang.

Di satu sisi, fenomena kehidupan sosial masyarakat Pasongsongan pasca adanya tambak Udang mengalami perubahan-perubahan, baik pada struktur sosial, budaya, maupun ekonomi<sup>4</sup>. Pada struktur ekonomi terutama terlihat pada pergeseran profesi dari nelayan ke petani penambak Udang. Lahan-lahan mereka akan tergerus apabila mereka tetap berubah profesi sebagai penambak Udang. Kondisi ini bisa berdampak jangka panjang terhadap lingkungan sekitar, seperti halnya kekhawatiran rusaknya terumbu karang yang ada di sekitar tambak udang karena disebabkan oleh cairan-cairan kimi yang dihasilkan dari tambak udang sehingga besar kemungkinan akan terjadinya abrasi di bagian pesisir bibir pantai dan juga akan berkurang

---

<sup>4</sup> Isa Anshori, Masyarakat Santri dan Pariwisata: Kajian Makna Ekonomi dan Religius. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020, hal 2-3.



lahan-lahan yang dulunya sebagai tanaman-tanaman di sekitar perumahan warga dan lain sebagainya.

Front Keluarga Mahasiswa Sumenep (FKMS) menggelar demo dan aduan aspirasi didepan Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang mana penyampaian aspirasi oleh Front Keluarga Mahasiswa Sumenep (FKMS) menitik beratkan kepada pemilik modal yang dirasa adanya cacat administrasi dan kurangnya kepuasan pada pekerja tambak udang berupa upah pekerja yang didapatkan kurang berkompromi terhadap pekerjaan petani tambak udang.<sup>5</sup>

Namun, problematika yang saat ini dihadapi perihal masyarakat di Desa Pasongsongan itu awalnya bekerja sebagai berprofesi Nelayan selama bertahun-tahun kini mulai beralih kepada Petani Tambak Udang karena melihat diantara mereka yang bisa mendapatkan hasil yang cukup lumayan dari pada penghasilan yang didapat ketika menjadi seorang Nelayan. Hal ini menjadi permasalahan yang mendasar karena seorang petani tambak Udang tidak selalu mendapat keuntungan dari pekerja sebagai Petani Tambak Udang dan dalam memulai pembuatan tambak Udang juga memang diperlukan modal awal yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, apakah dengan adanya tambak udang di Desa Pasongsongan ini bisa menekan urbanisasi masyarakat dan juga apakah masyarakat yang bekerja sebagai petani tambak udang dalam hal perekonomian menjadi lebih baik atau dalam hal

---

<sup>5</sup> Supanjie, "Sidak Tambak Udang, Ketua DPRD Sumenep Minta Pemerintah Tertibkan Pengusaha (Nakal) Halaman 1 – FaktualNews.co," September 16, 2019, <https://faktualnews.co/2019/09/06/sidak-tambak-udang-ketua-dprd-sumenep-minta-pemerintah-tertibkan-pengusaha-nakal/164232>.

penghasilan mereka sama-sama saja tidak ada peningkatan. Artinya, dari dulunya menggeluti sebagai profesi seorang Nelayan dan mendapatkan hasil laut, dengan keadaan sekarang yang mana marak sekali adanya tambak udang roda perekonomian mereka tidak ada peningkatan yang signifikan. Terkait lingkungan, apakah tidak mengganggu terhadap ekosistem laut dan lingkungan masyarakat sekitar?

Dan juga perihal Urbanisasi para pemuda-pemuda Desa Pasongsongan yang sudah menjadi senjata yang paling ampuh, dikarenakan lapangan kerja yang tidak memadai sehingga menjadi perantauan atau bahkan menjadi TKI sebagai bentuk jalan terakhir demi mencukupi perekonomian keluarga mereka.

Berdasarkan temuan umum di atas, peneliti begitu tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan membuat judul penelitian Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penemuan rumusan masalah diatas tersebut, dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep?

2. Bagaimana Dampak Adanya Tambak Udang Bagi Kehidupan Masyarakat Pesisir Utara Madura Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggalih dan memahami:

1. Perubahan kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.
2. Dampak adanya Tambak Udang Bagi Kehidupan Masyarakat Pesisir Utara Madura Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mencabar teori Talcott Parsons skema AGIL yang menyatakan bahwa masyarakat bisa beradaptasi, menentukan tujuan perihal roda perekonomian, berintegrasi dan bisa mengubah pola pemikiran untuk kedepannya dari masyarakat luas dan Masyarakat Desa Pasongsongan secara khusus untuk pengembangan ilmu sosial khususnya tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir

Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi literatur yang sejenis dan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat secara luas dan masyarakat khususnya masyarakat pesisir, dan terciptanya penelitian ini diharapkan memberikan keragaman literatur yang membahas tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

## E. Definisi Konseptual

Konsep pada dasarnya merupakan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari suatu peristiwa yang konkret, yang merupakan definisi singkat dari beberapa fakta atau peristiwa yang muncul. Konsep yang dipakai oleh peneliti harus mengidentifikasi keterbatasan (restrictions) dan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami konsep yang disajikan dalam penelitian. Definisi konsep juga digunakan untuk memberikan gambaran singkat tentang topik penelitian.

### 1. Kehidupan Sosial Ekonomi

Menurut Sumardi Keadaan sosial ekonomi merupakan situasi sosial terorganisir yang telah menempatkan seseorang pada kedudukan tertentu pada kelompok masyarakat, dan pemberian kedudukan ini sebagai bentuk

pemegang hak dan kewajiban yang mengharuskan bersedia dimainkan oleh pemangku hak dan kewajiban tersebut.<sup>6</sup>

Dari pemaparan diatas, begitu jelas bahwasannya pembawa status harus bisa menaati setiap peraturan yang memang sudah menjadi kewajiban mereka atas status yang mereka kerjakan dan mereka harus mempersiapkan diri dan harus kuat dalam menjalaninya. Adapun indikator dari kehidupan sosial ekonomi tersebut yakni dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan.<sup>7</sup>

Dalam artian, seorang petani tambak udang harus menaati segala peraturan yang memang sudah menjadi kewajiban mereka untuk ditaati seperti peraturan kerja yang biasanya ada di tempat tambak udang yakni tetap *On Time/stay* di tempat kerja.

## 2. Petani Tambak Udang

Petani tambak udang merupakan pekerjaan yang tidak memiliki lahan atau tambak sendiri untuk dijadikan sebagai usaha dalam bidang perikanan, mereka hanya bekerja dan menerima upah dari pemilik tambak saat masuk musim panen.<sup>8</sup>

Masyarakat yang menggeluti profesi sebagai Petani Tambak Udang merupakan pekerja bagi seseorang yang memiliki Tambak atau kolam

---

<sup>6</sup>Sebagaimana yang telah dikutip oleh (Sumardi) Basrowi - and Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7, no. 1 (February 29, 2012), <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>.

<sup>7</sup> Sebagaimana yang telah dikutip oleh (Wirutomo) Joris Pangi DKK, "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Desa Maliku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Holistik* 13, no. 5 (Januari-Maret, 2020)

<sup>8</sup> Joko Prasetyo, "Pola Hubungan Patron-Klien Dikalangan Petani TambakDesa Wedani, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik", Diakses 2022/02/20, Pukul 10,15

Udang. Dan petani tambak udang memiliki hak untuk diberikan upah atau gaji ketika Tambak Udang sedang Panen.

### 3. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir merupakan kelompok individu atau masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir yang memang mata pencaharian utamanya secara langsung bergantung kepada kekayaan sumber daya alam yang berada di laut. Masyarakat ini terdiri dari pemilik-nelayan, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan biota laut lainnya, penjual ikan, pengelola ikan, dan pemasok sarana produksi ikan.<sup>9</sup>

Masyarakat pesisir juga dalam hal kehidupannya begitu kuat dan solid, mereka saling membantu satu sama lain apalagi kalau berkaitan dengan pola hidup mereka yang sangat bergantung dengan hasil laut, seperti halnya pembuatan perahu (Madura Red: Sampan), karena hal yang terpenting dalam mengais hasil laut diperlukan dengan adanya sarana Perahu sebagai salah satu yang terpenting, dan juga dalam pembuatan perahu itu sendiri dibutuhkan orang banyak dan biasanya memang ada ahlinya dalam pembuatan perahu tersebut.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Supaya penelitian ini dapat diselesaikan dengan tujuan awal peneliti dan sesuai yang diinginkan oleh

---

<sup>9</sup>Muslim Sabarisman, *IDENTIFIKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PESISIR*, *Sosio Informa* 3, no. 3 (December 1, 2017), <https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.707>.

peneliti, maka diharuskan adanya susunan sistematika penulisannya. Sistematika penulisan dalam penelitian ada berbagai macam bab didalamnya, akan tetapi di penelitian ini sendiri terdapat lima bab, yang mana dalam lima bab tersebut saling ada kesinambungan antara bab yang lainnya.

## BAB I : PENDAHULUAN

Begitu memasuki tahap pendahuluan, peneliti mencantumkan pandangan luas atau deskripsi secara umum perihal pembahasan yang akan diteliti. Bab ini juga, peneliti memaparkan pokok-pokok isi awalan yang berisi beberapa sub bab, diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat. Dilanjutkan dengan pembahasan definisi konseptual dan pembahasan Sistematika dalam penelitian.

## BAB II : KAJIAN TEORITIK

Di dalam Bab ini berisi mulai dari Penelitian- penelitian terdahulu yang masih sinkron dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang, serta penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan untuk mengungkap atau memunculkan sebuah topik pembahasan dalam sebuah penelitian tentang sosio-ekonomi kehidupan ekonomi masyarakat pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep. Landasan teori yang dipakai dalam mengamati tentang penelitian Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasungsong, Kabupaten



Pasongsongan, Kabupaten Sumenep adalah Teori Fungsionalisme Struktural menurut pandangan ilmuwan Talcott Parsons.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Penjelasan didalam bab ini, menerangkan metode penelitian yang digunakan, metode penelitian yang akan digunakan dan jenisnya, serta Jenis Data, lokasi penelitian, waktu penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan Analisis Data Keabsahan Data.

### BAB IV : PENYAJIAN ANALISIS DATA

Dalam pembahasan bab ini peneliti menggambarkan penjelasan hal gambaran umum objek penelitian, deskripsi penelitian yaitu deskripsi mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Dalam bab ini peneliti juga mengemukakan data secara keseluruhan baik data primer (pokok) maupun data sekunder, data yang disajikan merupakan hasil penemuan yang berkaitan dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Yang didalamnya menyinggung tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Dan Juga Perihal Roda Perekonomian Pasca Adanya Tambak Udang Di Pesisir Utara Madura di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, serta penyajian data terkait topik penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Dalam Bab lima penutup, merupakan pembahasan terakhir dan peneliti memberikan kesimpulan yang komprehensif (keseluruhan) terkait temuan di lapangan sehingga konsumen dalam membaca laporan penelitian dapat menemukan secara mudah poin penting yang ada di penelitian ini dibuat. Di sisi lain, dengan adanya penelitian ini sebagai oleh evaluasi terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi di Desa Pasongsongan berupa adanya saran dan kritik konstruktif kepada seluruh pihak yang dilibatkan dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Data dari Penelitian sebelumnya ini bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian yang peneliti buat dengan penelitian terdahulu dalam hal persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti, agar menemukan kekurangan penelitian pada topik seperti penelitian yang peneliti laksanakan. Kemudian peneliti memberikan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, adapun penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan dibawah ini adalah:

1. Skripsi yang di tulis oleh Duta Agung Pamungkas (2019) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram tentang “Dampak Pengembangan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Poto Tano”, penelitian ini menggambarkan kekhawatiran masyarakat di Kecamatan Poto Tano yang mana kekhawatiran tersebut dikarenakan meningkatnya kegiatan penangkapan hasil laut sehingga masyarakat di Kecamatan Poto Tano was-was takut sumberdaya perikanan yang ada dilaut menurun secara drastis.

Dalam upaya alternatif yang dipilih yakni menyelamatkan hasil laut dengan membudidayakan atau agribisnis perikanan seperti halnya Tambak Udang. Tidak sedikit masyarakat di Kecamatan Poto Tano berpindah pekerjaan dari nelayan tangkap menjadi penambak, petani

laut atau petani rumput laut. Hal tersebut bukan lantas ada begitu saja. Akan tetapi, profesi penambak, petani laut dan petani rumput laut berwirausaha yang hasilnya lebih memberikan keuntungan yang cukup besar dari pada profesi sebelumnya.

Persamaan dengan penelitian yang saya buat adalah memiliki persamaan dalam membahas pembudidayaan Tambak Udang sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih kepada Dampak Dalam berwirausaha atau dalam pengembangan tambak udang terhadap keselamatan dalam hal ekonomi masyarakat di Kecamatan Poto Tano.

2. Penelitian yang di tulis oleh Slamet Lestari (2017) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang “Analisis Budidaya Tambak Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang”, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memakai dua data, meliputi data primer dan data sekunder. Fokus dalam penelitian ini yakni adalah tentang bagaimana dengan banyaknya penambak udang dan juga sebagai bentuk pengurangan angka pengangguran kepada masyarakat di Kecamatan Sluke karena penambak juga membutuhkan pekerja untuk membantu usaha tambak udang tersebut.

Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan adalah bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir pasca adanya tambak udang. Dengan adanya tambak udang apakah ekonomi masyarakat

pesisir di Desa Pasongsongan lebih baik dari sebelumnya atau biasa saja.

3. Sripsi yang di tulis oleh Surya Hamdani (2019) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Analisis Usaha Tambak Udang Vaname (Studi Kasus Petani Mitra Antara PT. Pokphand Desa Suka jadi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dan pengaplikasian pemakaiannya menggunakan analisis deskriptif, pendapatan, dan menggunakan regresi linear berganda. Tempat penelitian tersebut berada di Desa Suka Jadi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini lebih fokus kepada pola kemitraan para penambak udang dengan PT. Pokphand yang mana harapan Pemerintah Sekitar tidak lain adalah sebagai bentuk upaya peningkatan keuntungan bagi petani Tambak Udang Vaname yang berada di Desa Suka Jadi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

Perbedaan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Surya Hamdani dengan penelitian yang saya lakukan adalah hubungannya atau relasinya. Penelitian yang Surya Hamdani lebih kepada kemitraan atau kerjasama antar penmabak udang dengan PT. Pokphand sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah melihat Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak

Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsonga Kabupaten Sumenep.

4. Penelitian yang ditulis oleh Arum Renanda, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Indah Nurmayasari (2019) dengan penelitian yang berjudul “Pendapatan Dan ResikoBudidaya Udang Vaname di Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang” penelitian ini menjelaskan gambaran Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang yang mana dari tahun 2012 merupakan tahun terbanyak panen Tambak Udang yang berada di kawasan tersebut. Namun, terus berjalannya tahun demi tahun bahkan puncak pada tahun 2015 panen udang Vaname di kawasan itu turun drastis menjadi 0.55 ton/ha. Hal ini, yang membuat para peneliti diatas tertarik untuk mengungkap selain faktor alam, dan juga pendapatan dan resiko melakukan budidaya tambak Udang Vaname. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini memakai cara survei. Pemilihan lokasi yaitu di Kecamatan Rowajitu Timur dengan pertimbangan di kawasan tersebut merupakan sentra budidaya Tambak Udang Vanamei dan di dua Desa menjadi terpilih tempat penelitian yakni Kelurahan Bumi Dipasena Utama dan Kelurahan Bumi Dipasena Agung.

Perbedaan dengan penelitian yang saya buat yakni, penelitian yang diatas lebih kepada pembahasan pendapatan dan resiko yang akan dihadapi oleh petani Tambak Udang Udang sedangkan penelitian yang saya buat lebih nkepada Kehidupan Sosial Masyarakat Pesisir Utara

Madura Pasca Adanya Tambak Udang. Dan juga dalam objek penelitiannya berbeda.

5. Skripsi yang ditulis oleh Julianita Siregar (2018) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Analisis Efisiensi Produksi Tambak Udang Vannamei” (Studi Kasus Desa Dahari SelebarKecamatan Talawi Kabupaten Batubara) dalam tulisan Skripsi ini menjelaskan efisiensi dalam produksi Tambak Udang Vannamei yang berada di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Yang mana peneliti menggunakan metode penelitian sensus atau jenuh, yang mana dalam menguji hipotesisnya peneliti ini menggunakan Cood-Douglas kemudian berubah berbentuk linier berganda untuk menguji faktor produksi dengan uji F (simultan), Uji T (Parsial) dan rumus efisiensi harga.

Perbedaan penelotian dengan yang saya ambil yakni berupa cara menggunakan metode penelitiannya, yang mana metode yang saya ambil merupakan metode deskriptif (menggambarkan) keadaan dengan valid dan sesuai dengan data yang diperoleh ketika turun lapangan. Dan juga dalam hal pengambilan objek penelitian yang juga berbeda. Persamaan penelitian dengan penelitian saya yakni juga membahas tentang Tambak Udang. Namun, Julianita siregar lebih kepda Efisiensi Produksi Tambak Udang sedangkan yang penelitain saya lebih kepda Kehidupan Sosial Masyarakat Pesisir Pasca Adanya Tambak Udang.



## B. Kajian Pustaka

Perlu kiranya dalam pembahasan penelitian diberikan pencabaran yang luas tentang bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir dan kehidupan petani tambak udang dengan menggunakan literatur-literatur yang berada diberbagai *platform* atau buku-buku yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman dan mengurangi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian ini.

### 1. Petani Tambak Udang

Sebelum masuk pada penjelasan yang lebih meluas tentang Petani Tambak Udang, penulis akan lebih dahulu mencabarkan tentang petani tambak udang terlebih dahulu agar supaya lebih terstruktur.

Petani yang dimaksud di sini merupakan orang-orang yang menjalankan usaha pertanian (tanaman pangan dan tanaman pertanian rakyat) atas tanggungannya sendiri dengan tujuan untuk dijual, sebagai petani pemilik dan penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di ladang orang lain dengan harapan upah (pekerja tani) bukanlah dikatakan sebagai seorang petani. Namun, pengertian petani diatas sudah terlalu masuk didalam komoditasnya sendiri-sendiri, masih ada macam petani yang disesuaikan dengan komoditasnya. Dibawah ini merupakan cakupan sub sektor di bidang petani menurut data Badan Pusat Statistik (BPS):

- a) Sub sektor Tanaman Pangan Seperti: Padi, Palawijaya
- b) Sub Sektor Hortikultural seperti: Sayur-Sayuran, buah-buahan, Tanaman hias dan tanaman obat-obatan
- c) Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) seperti: kelapa, keramba ikan robusta, cengkeh, tembakau, dan kapak odolan.
- d) Sub Sektor Peternakan seperti: ternak besar (sapi, kerbau), ternak kecil (kambing domba dll), unggas (ayam, itik dll), hasil-hasil ternak (susu sapi, telur dll)
- e) Sub Sektor Perikanan seperti, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.<sup>10</sup>

Pandangan Martosudarmo dan Bambang 1992, perihal tambak adalah kolam yang dibangun di daerah pasang surut dan digunakan untuk pemeliharaan ikan bandeng, udang laut dan hewan lainnya yang biasanya hidup di perairan payau. Sebagian besar air yang masuk ke kolam berasal dari laut pada saat air pasang, sehingga air yang ada di kolam dapat dikelola. Dengan memanfaatkan fluktuasi. Poernomo 1985 mendefinisikan tambak sebagai kolam campuran air dari laut dan sungai yang dibatasi oleh tanggul dan dikendalikan oleh bendungan berpagar dan digunakan untuk budidaya bandeng, udang dan produk ikan lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> "Badan Pusat Statistik," Accessed April 16, 2022, [https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=P&Istilah\\_page=14](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=P&Istilah_page=14)

<sup>11</sup> Ramli Manurung, *Optimalisasi Kinerja Prototipe Mesin Permanen Udang Dan Ikan Berdasarkan Tingkat Kepadatan Tertentu*, (Bogor : IPB), 69. <https://text-id.123dok.com/document/egodex1jz-pengertian-tambak-tambak-dan-klasifikasi-tambak.html>

Selain itu, tambak udang sendiri juga memiliki beberapa bentuk jenisnya. Diketahui, ada empat jenis tambak yang dapat dibuat, adapun yang empat tersebut adalah:

**a) Ekstensif**

Tambak ekstensif atau kolam tradisional merupakan jenis kolam yang sering dipakai oleh para petani tambak. Diketahui bahwa metode tambak Ekstensif ini mempunyai padat tebaran yang begitu rendah, sehingga memiliki rendemen atau keuntungan yang rendah. Namun, cara perawatannya yang juga gampang, sehingga memiliki resiko yang cukup kecil.

Padat penebaran di Tambak yang diperluas umumnya 3000-8000 individu per hektar, dan produktivitas 300 - 2000 kg.

**b) Semi Intensif**

Di Indonesia tambak yang cocok dipakai adalah yang berjenis Tambak semi intensif, karena selain produktivitasnya tinggi, dampak terhadap lingkungan relatif kecil. Kepadatan penebaran yang ideal di tambak semi intensif adalah 10.200 hingga 20.000 per hektar, dan hasil panennya dari 2.000 hingga 3.000 ekor.

Karena padat tebar masih belum terlalu padat, yang membuat pengendalian tambak semi intensif ini relatif mudah, dan juga pencemaran lingkungan khususnya air yang dihasilkan tidak terlalu cepat tercemar.

**c) Intensif**

Tambak intensif umumnya memiliki padat tebar yang cukup tinggi, dari 20.000 hingga 50.000 ekor per hektar, dan tambak kondensat biasanya menggunakan kolam tanah langsung, tetapi dapat juga menggunakan lapisan seperti pelapis untuk mengurangi erosi tanah. Kedalaman tambak juga dibuat lebih dari 1 m, agar udang bisa leluasa bergerak.

Akibat tampungan yang lebih tinggi, tambak intensif ini dapat menciptakan lebih banyak limbah dibandingkan dengan tambak yang diperluas dan semi intensif, dan besar kemungkinan akan mengakibatkan permasalahan soal lingkungan atau bahkan lingkungan-lingkungan sekitar masyarakat akan juga terdampak dari masalah yang disebabkan oleh Tambak Intensif. Limbah tambak jenis intensif dihasilkan oleh penumpukan makanan yang didalamnya mengandung senyawa yang membahayakan. Seperti C, N dan P.

**d) Super Intensif**

Karena kepadatan dikolam meningkat dengan begitu tingginya, sehingga lebih besar daripada kolam intensif. Dengan kepadatan penebaran yang lebih tinggi sehingga besar kemungkinan petani untuk memperoleh juga akan menghasilkan udang yang lebih tinggi.

Akan tetapi, penerapannya dibutuhkan pengeluaran finansial yang cukup tinggi. Untuk mendukung penyerapan oksigen di kolam, Anda membutuhkan setidaknya 8 unit kincir angin, 4 unit turbojet,

dan blower 5,5 HP. Kedalaman tambak juga harus ditingkatkan menjadi sekitar 260 cm agar supaya udang tidak merasakan kesesakan.<sup>12</sup>

Penjelasan petani sendiri adalah pekerjaan seseorang untuk menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di bidang perikanan, peternakan, perkebunan dan pengutamaan hasil laut. Menurut Himanto Pengertian Petambak Udang Berdasarkan Jurnal Diklat 224/61 Menteri Pertanian No. Bagian 9/21 Tanggal 5 Januari 1961, Petani Tambak mempunyai definisi pembudidaya ikan, budidaya udang atau hasil laut lainnya dengan mata pencaharian utama kegiatan yang dilakukan di bidang budidaya ikan berdasarkan kemampuan dan kreativitas mereka, adapun peran dan status petani antara lain:

- a) Pekerja atau Pemilik tambak memiliki pemahaman tentang tambak orang lain atau pekerjaannya tetapi tidak memiliki tambak sendiri sehingga memperoleh penghasilan melalui tambak tempat mereka bekerja.
- b) Pekerja tambak, memiliki pengertian pekerja yang tidak memiliki lahan atau tambak dan bekerja untuk mendapatkan upah dari pemilik tambak pada musim panen.

---

<sup>12</sup>Audri Rianto, *4 Jenis Tambak Udang Dengan Tingkat Padat Tebaran*, (Medan : ISW GROUP, 2019),4. <https://www.isw.co.id/post/2019/03/11/4-jenis-tambak-dengan-tingkat-padat-tebaranya>

- c) Yang memiliki kolam (pemilik) adalah orang yang menguasai kolam atau tanah yang sedang diolah oleh orang lain yang memiliki sistem bagi hasil.
- d) Pemiliki dan Petani tambak adalah petani yang mengusahakan tambaknya sendiri dan tambak orang lain.<sup>13</sup>

Sedangkan Petani tambak Udang sendiri merupakan profesi yang lebih fokus kepada membudidayakan berbagai macam ikan seperti ikan, bandeng, ikan nila dan juga udang.<sup>14</sup>

## 2. Kehidupan Perekonomian Masyarakat Pesisir di Desa Pasongsongan

Pesisir adalah daerah yang dekat dengan laut atau perairan dengan pertemuan darat dan laut yang meliputi arah daratan, kering dan terendam, masih dipengaruhi oleh karakteristik laut seperti pasang surut, angin laut, dan intrusi air asin; Sedangkan pada arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alam yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, serta yang disebabkan oleh aktivitas manusia di darat seperti pencemaran dan semacamnya.<sup>15</sup>

Bicara soal Ekonomi, ekonomi merupakan sumber penghidupan, yaitu suatu ladang atau lapangan bagi masyarakat yang ingin bekerja untuk

<sup>13</sup>Joko Prasetyo, "Pola Hubungan Patron-Klien Dikalangan Petani Tambak," Accessed April 16, 2022, [http://www.google.com/search?q=Pola+Hubungan+Patron-Klien+dikalangan+petani+tambak&rlz=1C1GCEA\\_enID830&oq=Pola+Hubungan\\_Patron-Klien+dikalangan+petani+tambak&aqs=chrome..69i57.1001j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](http://www.google.com/search?q=Pola+Hubungan+Patron-Klien+dikalangan+petani+tambak&rlz=1C1GCEA_enID830&oq=Pola+Hubungan_Patron-Klien+dikalangan+petani+tambak&aqs=chrome..69i57.1001j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

<sup>14</sup>David Sura Wijaya, *Profil Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Tambak Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai*, (Lampung : Univeristas Lampung, 2017), 11.

<sup>15</sup> Joko Martono, "Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir" ,*Kompas*, 16 April, 2022. <https://www.kompasiana.com/nawawimnoer/5ab89b56dd0fa868be7e2612/sosial-ekonomi-masyarakat-pesisir>

menunjang atau memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti bertambahnya pemasukan secara finansial dan lain sebagainya. Dari segi kondisi sosial ekonomi, mata pencaharian yang menjadi sumber mata pencaharian di Desa Pasongsongan banyak terdapat lapangan pekerjaan, sebagian besar penduduknya adalah nelayan (nelayan) dan perdagangan serta sedikit PNS dan guru pendidikan.<sup>16</sup>

Profesi nelayan di Desa Pasongsongan sendiri di dukung dengan adanya Pelabuhan Perikanan Pasongsongan yang dibangun pada tahun 2004 dengan nama UPPPI Pasongsongan, yang diresmikan langsung oleh Gubernur Jawa Timur pada saat itu yakni Dr. H. Soekarwo di kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan secara simbolis.<sup>17</sup>

### C. Kerangka Teori

Menurut Hawley Perubahan sosial merupakan mobilisasi sosial yang tidak sepenuhnya berulang kembali dalam tatanan sosial secara keseluruhan.<sup>18</sup> Kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat dari waktu ke waktu memang sangat mahal apabila tidak adanya perubahan sama sekali, apalagi dengan berubahnya zaman yang semakin menuntut masyarakat global untuk terus berinteraksi dan beradaptasi dengan keadaan dunia. Dalam roda kehidupan yang menyangkut dengan kebutuhan ekonomi sangat diperlukan

---

<sup>16</sup>Abdullah Mu'in, *Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Sageddog Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongsongan Kabupaten Sumenep*,(UIN Sunan Ampel,2015), 45. [digilib.uinsby.ac.id/5256/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/5256/5/Bab%202.pdf): Gambaran Umum Masyarakat Desa Pasongsongan

<sup>17</sup>[https://pipp.djpt.kkp.go.id/profil\\_pelabuhan](https://pipp.djpt.kkp.go.id/profil_pelabuhan)

<sup>18</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), 3.



dalam tubuh masyarakat, dalam pandangan inilah maka kehidupan sosial ekonomi menjadi salah satu dari suatu perubahan sosial dalam masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi merupakan bagian terpenting dalam memberikan semangat hidup bagi masyarakat untuk terus berusaha mengembangkan dan memajukan kelanjutan hidup dalam skala kecil seperti keluarga sampai yang berskala besar meliputi orang banyak.

Talcott Parsons memandang mengenai perubahan sosial pada awalnya difokuskan pada sifat struktur sosial yang mengarah pada proses evolusi sosial. Parsons menganalisis proses dan struktur yang berkontribusi terhadap stabilitas sistem sosial.<sup>19</sup>

Pandangan Talcott Parsons Menurut pandangan Laurer studi tentang perubahan sosial harus dimulai dengan studi struktur sosial terlebih dahulu. Struktur sosial dapat diartikan sebagai suatu sistem atau tatanan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam suatu masyarakat yang dapat diatur secara vertikal atau horizontal atau dapat juga diartikan sebagai suatu cara yang dapat diprediksi dengan pola-pola perilaku yang berulang antar individu dan antar kelompok Di dalam komunitas.<sup>20</sup>

Fungsionalisme struktural dalam mendefinisikan itu tidak harus di hubungkan walaupun keduanya sering dihubungkan biasanya. Fungsionalisme berarti bahwa sosiologi memandang masyarakat sebagai subjek studi sosial sebagai hubungan suatu kelompok yang saling gotong royong sesuai dengan ketetapan dan mempunyai seperangkat norma dan

---

<sup>19</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Depok: Rajawali Pers, 2018),60.

<sup>20</sup> Ibid., 58.

nilai-nilai yang memang sudah dijalankan oleh anggota yang ada didalam kelompok tersebut.<sup>21</sup>

Talcott Parsons menghasilkan banyak karya teoretis. Ada beberapa perbedaan penting antara karya awalnya dan karya selanjutnya. Bagian ini membahas karya terbarunya, Fungsionalisme Struktural. Talcott Parsons terkenal karena empat imperatif fungsional dari sistem 'Tindakan' yang dikenal sebagai sebutan fungsi AGIL. Parsons percaya bahwa roda kehidupan masyarakat sangat berkaitan dengan perkembangan empat elemen subsistem utama, yaitu budaya (pendidikan), keadilan (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan), dan ekonomi (adaptasi).<sup>22</sup>

AGIL demikian merupakan suatu fungsi yang memiliki definisi sekumpulan kegiatan yang ditujukan kepada sesuatu yang dibutuhkan atau pada pemenuhan kebutuhan itu sendiri. Dengan menggunakan pengertian ini, Talcott Parsons yakin bahwa dengan empat fungsi yang begitu diperlukan dalam sistem sosial. Yakni, (A) *Adaptation* (Adaptasi) (G) *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) (I) *Integration* (Integrasi) (L) *LatensiPattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola).<sup>23</sup>

#### 1. *Adaptation* (Adaptasi)

Fungsi pertama ini merupakan pekerjaan yang begitu dibutuhkan. Dalam pekerjaannya, sistem harus mampu beradaptasi didalam menghadapi situasi global yang setiap saat berubah-ubah, dan sistem harus

---

<sup>21</sup> M. Elly Setiadi And Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta : Kencana, 2013), 24.

<sup>22</sup> Dwi J. Narwoko And Suyanto Bagong, *Sosiologi Tkes Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Prenada Media, 2004), 145.

<sup>23</sup> George Ritzel, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2003), 121.

mampu beradaptasi dengan keadaan dimanapun dan mampu mengontrol secara baik pada lingkungan dengan sesuatu yang diperlukan. Fungsi ini dinamakan dengan fungsi organisme atau sistem organis tingkah laku.

Sistem (nilai-norma-struktur) “memaksa” individu menerima dan menjalankan tanpa bisa atau boleh memepertanyakan peran dan nilai norma sosial.<sup>24</sup> Individu secara tidak langsung masuk dalam peranan yang dilaksanakan dalam sistem tersebut. dalam hal ini individu harus siap kapanpun dan harus bisa pada keadaan di dalam sistem tersebut.

## 2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Suatu sistem yang telah tercipta harus membagi peranan bagi setiap anggota masing-masing. Sistem memberi kepastian individu berdasar pada peranan yang telah diambil.<sup>25</sup> Fungsi ini begitu dibutuhkan, yaitu tatanan harus memiliki, mengartikan, dan mempunyai target capaian tujuan utama. Fungsi ini merupakan fungsi kepribadian.

Setiap sistem sudah dibagi-bagi peranan yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang dituju. Dan individu tinggal mengambil sesuai dengan arahan yang telah dilaksanakan dalam system tersebut.

## 3. *Integration* (Integrasi)

Sebuah sistem harus memiliki kepribadian yang besar dalam *manage* dan menjaga interaksi dengan bagian-bagian yang masuk dalam komponennya. Selain itu, Sistem juga harus dapat mengatur dan mengelola ketiga fungsi (A,G, L); fungsi integrasi merupakan fungsi sistem sosial.

---

<sup>24</sup>[https://youtu.be/r-L15\\_26yZs](https://youtu.be/r-L15_26yZs) “Teori fungsionalisme Struktural (DASAR)#Sosiologi”

<sup>25</sup>[https://youtu.be/r-L15\\_26yZs](https://youtu.be/r-L15_26yZs) “Teori fungsionalisme Struktural (DASAR)#Sosiologi”

Fungsi integrasi ini secara umumnya merupakan penyatuan dalam sistem. Didalam Sistem itu sendiri menyediakan mekanisme sanksi (hukuman) dan reward (Penghargaan) kepada setiap individu berdasarkan pada pelaksanaannya peranan masing-masing.

#### 4. *Latent Pattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola)

Sistem harus mampu berperan sebagai pemelihara pola, dan sistem harus memelihara dan meningkatkan motivasi pola-pola individu dan budaya. Pekerjaan ini adalah pekerjaan budaya.<sup>26</sup>

Di sistem ini, bagaimana seluruh individu-individu mengetahui tentang hubungan kesalingtergantungan dari peranan masing-masing di dalam sistem tersebut. hal ini mengupayakan agar didalam sistem tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan bersama.

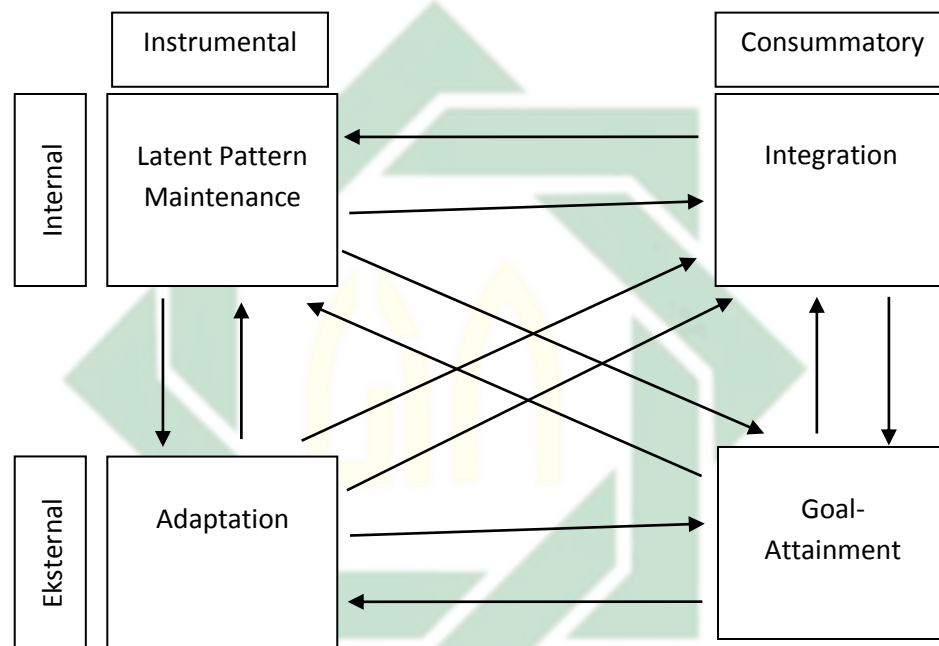
Dari empat fungsi yang menjadi karya penting Talcott Parsons yang mana Fungsi AGIL melakukan hal yang menjadi fenomena dalam keadaan global yang semakin kesini semakin memberikan ruang yang cepat dan bagus bagi masyarakat dalam memotivasi diri untuk terus ber-inovasi, agar supaya bisa bertindak untuk saling menyatukan segala kebutuhan satu sama lainnya sesuai keadaan dalam lingkungannya. Maka dari itu Talcott Parsons memberikan percontohan dalam menggunakan Skema AGIL tersebut.

Dan juga dari keempat fungsi (AGIL) tersebut, memberikan sebuah pandangan kepada masyarakat global bahwasannya, setiap sesuatu harus bisa meleburkan segala kemampuan agar supaya tidak tertinggal dari

---

<sup>26</sup>Nanang Martono, *"Sosiologi Perubahan Sosial"*, (Depok : Rajaawali Pers, 2018), 59.

kehidupan sosial yang begitu cepat berubah-ubah. Apalagi dalam konteks ekonomi yang semakin banyaknya inovasi menuntut masyarakat untuk terus gerak cepat memotivasi diri sendiri menuju hal-hal yang baru.



**Bagan 1.1**

**Hubungan Keempat fungsi Dalam sistem Sosial**

Sumber: Poloma, 2007<sup>27</sup>

*Organisme perilaku* ialah tatanan tingkah laku yang melakukan fungsi adaptif dengan mengadaptasi dan mengubah lingkungan eksternal. Fungsi adaptasi ini untuk memberikan pelajaran kepada masyarakat untuk terus bisa mengejar setiap pembaharuan-pembaharuan yang terjadi di kehidupan sosial. *Sistem kepribadian* melakukan fungsi pencapaian tujuan dengan

<sup>27</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Depok: Rajaawali Pers, 2018), 59.

mendefinisikan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang tersedia untuk mencapainya. *Sistem kepribadian* ini beroperasi sebagai upaya masyarakat untuk menargetkan tujuan kebaikan bersama dalam kelompok. Ketika *Sistem sosial* menjalankan fungsi pembauran hingga menjadi kesatuan dalam merangkul semua bagian komponennya. Fungsi ini untuk kerjasama diantara beberapa komponen agar tetap terjaga dengan baik, supaya tujuan cepat tercapai. Terakhir, *Sistem Kultural* melakukan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang bisa membuat meningkat lagi semangat agar supaya bertindak dengan penuh motivasi yang tinggi.<sup>28</sup>

Mengenai teorinya Talcott Parsons Fungsionalisme Struktural yang didalamnya terkandung empat fungsi yang dikemas dalam (AGIL), memberikan kesinambungan terhadap fenomena kehidupan sosial masyarakat pesisir yang mana masyarakat pesisir akhir-akhir ini banyak lahan yang di eksploitasi dijadikan sebagai tambak udang. Akan tetapi, dengan maraknya tambak udang tersebut yang dulunya masyarakat lebih fokus kepada profesi sebagai nelayan kini beralih kepada menjadi penambak udang. Empat fungsi tersebut sangat komprehensif dengan keadaan masyarakat pesisir yang mana menyesuaikan diri (*Adaptation*) terhadap perkembangan ekonomi yang berada.

Dalam *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) tersebut, masyarakat pesisir sangat jelas bahwasannya mereka sangat ingin mengubah

---

<sup>28</sup> George Ritze, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2003), 121-122.

pemasukan dalam hal finansial mereka, yang dimana dulunya berprofesi sebagai nelayan lebih tergantung kepada musim sehingga berdampak kepada pemasukan ekonomi mereka, sedangkan dengan adanya tambak udang ini mereka berpandangan bahwasannya pekerjaan ini (tambak udang) lebih menjanjikan dalam memberikan penghasilan agar dapat bisa mengangkat lebih terhormat mengenai nasi mereka.

Teeori fungsionalisme struktural yang memiliki skema penting dalam perjalannya yakni Fungsi AGIL, yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, jika di hubungkan dengan sesuatu yang memang kenyataan yang terjadi di Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep sangat sesuai, dikarenakan kesesuaian tersebut di peroleh dari sebuah sistem yang mana memberikan jalan baru (Solusi) bagi masyarakat pesisir untuk tidak hanya stagnan dengan pekerjaan menjadi seorang nelayan saja, apalagi bagi pemuda-pemuda yang mindsetnya setelah atau belum lulus sekolah dituntut untuk memenuhi kebutuhan secara finansial, sehingga mereka kebanyakan mencari pekerjaan ke luar kota atau bahkan ke luar negeri. Namun, dengan adanya lapangan kerja baru (Tambak Udang) merupakan jawaban atas respon dari Pemerintah Desa Pasongsongan Bahwasannya di Desa Pasongsongan ini harus bisa beradaptasi dengan fenomena sosial yang terjadi akhir-akhir ini (keterbatasan lapangan kerja di Desa Pasongsongan).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini kualitatif pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi berusaha mengungkap makna subyektif, mencari makna, memposisikan individu sebagai pemberi makna, yang kemudian menghasilkan tindakan dilandasi pengalaman.<sup>29</sup>

Menurut Saryono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik arus sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode kerja ilmiah yang menyajikan materi atau informasi yang kemudian akan diuji berdasarkan tingkat kualitas datanya. Dengan metodologi ini, sulit untuk menjadi tepat (akurat/spesifik). Metode ini disebut juga metode historis dan metode komparatif, artinya analisis ilmiah terhadap suatu fenomena atau subjek dalam penelitian sosial lebih menekankan pada analisis peristiwa sosial dan kemudian dirumuskan sebagai prinsip-prinsip umum.<sup>30</sup> Didalam penelitian kualitatif ini ada landasan pokoknya yakni fenomenologi yang mana dalam pengertiannya merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada focus kepada

---

<sup>29</sup> Anshori, I. (2018). Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. Halaqa: Islamic Education Journal, 2(2), 165-181.

<sup>30</sup> M. Elly Setiadi And Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2013), 26.

pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia<sup>31</sup>.

Penelitian Kualitatif dalam menemukan data mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data yang telah dianalisis sebelumnya kemudian diinterpretasikan. Berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang memerlukan statistik data. Data yang dihasilkan bisa hasil dari wawancara dengan informan yang memang sudah kompeten dengan penelitian yang diambil oleh peneliti atau berupa gambar (Dokumentasi). Oleh sebab itulah, biasanya peneliti yang memilih metode penelitian kualitatif ini dalam laporan penelitiannya menggunakan analisis deksriptif yang bersifat induktif yang mana didalamnya mengungkapkan fakta yang memang terjadi di lapangan.

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, peneliti lebih memilih jenis metode penelitian kualitatif yakni dalam pembahasannya dengan cara mendeskripsikan (Menggambarkan), mengurai bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Dengan harapan menggunakan pendekatan kualitatif ini bisa mendapatkan penemuan-penemuan atau data empiris yang dapat di gambarkan secara akurat dan terperinci.

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 14-15.

## B. Jenis Data Dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Data kualitatif, berupa perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat petani tambak dan dampak yang ditimbulkan. letak Geografis Objek Penelitian, sejarah singkat berdirinya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.
- b Data kuantitatif, berupa jumlah petani tambak udang lokal dan petani tambak udang pendatang beserta penghasilannya Sebagai lengkapnya adalah sebagai berikut:

**Table 1.1 Data Pengelola Tambak Udang dan Penghasilan Sebelum dan Sesudah Ada Tambak Udang Di Desa Pasongsongan**

NO	ALAMAT	JUMLAH		PENGHASILAN		Ket.
		Petani Tambak Udang Lokal	Petani Tambak Udang Pendatang	Sebelum Ada Tambak Udang (Nelayan) / Bulan	Setelah Ada Tambak Udang / 3 Bulan (Bersih)**	
1	Petani Tambak		1		<Rp. 45.000.000	*Sesuai dengan

	Udang Desa Dusun Lebak			<Rp. 500.00 - 2.500.000*		hasil yang didapat ketika melaut **Sesuai dengan besar tidaknya Tambak dan bagus tidaknya udang
2	Petani Tambak Udang Desa Dusun Morassen		1		<Rp. 60.000.000	
3	Petani Tambak Udang Desa Dusun Sempong Barat	1			<Rp. 35.000.000	
	<b>Jumlah</b>	1	2			

## 2. Sumber Data

Dilihat dari sumbernya, data yang didapatkan dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu data primer dan data sekunder.

a Data Primer

Data Primer yang diharapkan bisa dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif berbentuk kata-kata dan tindakan masyarakat<sup>32</sup>. Menurut Umi Narimawati data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya informan, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data yang telah kita pilih sebagai *Purposive Sampling*.<sup>33</sup>

b Data Sekunder

Di data sekunder ini, Menurut Sugiyono data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku-buku, dokumen-dokumen jurnal, Majalah dan *Platform* yang berkaitan dengan peneliti dituju<sup>34</sup>.

**C. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura. Lokasi ini dipilih karena memang secara geografisnya Desa Pasongsongan khususnya di bagian

---

<sup>32</sup> Loffland Menyatakan: "Sumber Dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan tambahan, seperti Dokumentasi (foto dan data tertulis) dan Statistik", Lexy J. Moleang: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rake Sarasin, 1989), Hal. 122

<sup>33</sup> Sebagaimana telah dikutip oleh (Umi Narimawati) Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 211.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 212.

pesisir utara mayoritas masyarakatnya berprofesi kepada hasil laut. Di samping itu Desa Pasaongsongan bagian utara akhir-akhir ini banyak lahan masyarakat yang sudah dibeli oleh pemilik Modal untuk dijadikan Tambak Udang. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pasongsongan ini sekarang sebagian sudah berubah haluan untuk bekerja di tambak ketimbang berprofesi sebagai Nelayan hal ini yang menjadi menarik hati kepada peneliti untuk melihat dan mengumpulkan data-data dari masyarakat yang berkecimpung dalam wirausaha tambak udang ini.

Waktu yang digunakan dalam menyusun penelitian tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep kurang lebih 2 bulan. Proses turun ke lapangan untuk mengamati fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu, proses observasi dan wawancara masyarakat relevan dengan penelitian yang ingin peneliti kaji secara mendalam. Namun jangka waktu dua bulan ini dapat berubah sewaktu-waktu tergantung keadaan dan situasi di lapangan nantinya.

#### **D. Pemilihan Subyek Penelitian**

subyek yang dipilih ini sudah sesuai dengan keinginan dari diteliti, dan subyek di kenal dengan panggilan sebagai informan , yang mana subyek penelitian ini sebagai pemberian data terpenting dalam penggalian data diperlukan begitu detail agar supaya data yang didapatkan menjadi sebuah data yang valid dan terbukti faktanya. Sumber informan yang diperlukan

peneliti memang harus berasal dari masyarakat setempat, seperti Petani Tambak Udang, tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat kelurahan daerah setempat, serta Aktivitas Muda Desa Pasongsongan. Dari beberapa informan tersebut diharapkan berhasil mendapatkan data yang valid.

**Table 2.1 Data Informan Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep**

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	KET
1	Ahmad Saleh Harianto, S.Pt	51	Kepala Desa Pasongsongan	
2	Bustanol Arifin	31	Kasi Kesejahteraan	
3	Ahmad Yanto	45	Pengelola Tambak Udang di Dusun Morasen	
4	Sanusi	45	Owner Tambak Udang di Dusun Lebak	
5	Moh. Rifki	27	Petani Tambak Udang	
6	Saifi	25	Petani Tambak Udang	
7	Iron	24	Masyarakat Nelayan	
8	Ahmad Shafiyullah Fajar, S.Hum	25	Masyarakat Desa Pasongsongan	
9	H Abdul qodir	35	Tokoh Masyarakat	
10	Mamang Suherman, S.Pd	47	Masyarakat Sekitar	



			Tambak Udang Dusun Lebak	
<b>11</b>	Mohammad Shadiq	30	Masyarakat Sekitar Tambak Udang Dusun Morasen	
<b>12</b>	Cemming	32	Masyarakat Sekitar Tambak Udang Dusun Morasen	
<b>13</b>	Junaidi	27	Pemuda Karang Taruna Desa Pasongsongan	
<b>14</b>	Makbul Amal WS	26	Pemuda Karang Taruna Desa Pasongsongan	

Dalam menggunakan Metode penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel yang paling sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya seseorang dianggap paling mengenal apa yang diharapkan peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang akan diambil yakni kepada masyarakat yang dipandang paling mengetahui kepada penelitian yang ingin diteliti ini.

## **E. Tahap-Tahap Penelitian**

### **a. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap pra-lapangan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian yakni peneliti meminta izin meminta Surat Pengantar Keterangan Melakukan Penelitian Kepada akademik (FISIP) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang ditujukan kepada Pemerintah Daerah (PemDa) Kabupaten Sumenep untuk memberikan izin penelitian Tambak Udang di Desa Pasongsongan, kemudian Surat Pengantar Keterangan Melakukan Penelitian Diajukan kepada Kapolres Kecamatan Pasongsongan untuk memberitahukan bahwa ingin mengadakan penelitian di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep yang konteksnya ditujukan ke Pengelola Tambak Udang yang berada di Desa Pasongsongan, kemudian Surat Pengantar Keterangan Melakukan Penelitian tersebut Diajukan kepada Kepala Desa Pasongsongan sebagai bentuk payung hukum selama peneliti melakukan penelitian. Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti harus siap dengan segala sesuatu yang terkait dengan pendalaman data kepada informan (Narasumber). Dengan Metode Penelitian Kualitatif peneliti harus menajaga dengan sangat baik soal etika kesopanan dalam penelitian, karena peneliti berbaur langsung dengan masyarakat, karenanya, peneliti sangat diharuskan untuk menghargai norma-norma yang memang sudah menjadi kebiasaan di tempat tersebut, aturan dan nilai sosial masyarakat untuk selalu di patuhi dan dilaksanakan agar supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak

diinginkan seperti kesalahpahaman yang menyebabkan gesekan diantara peneliti dan informan yang peneliti datangi.

b. Tahap Penggalian Data

Setelah mempersiapkan semua persyaratan pada tahap pra-lapangan. Kemudian peneliti harus turun lapangan untuk melaksanakan pengamatan terlebih dahulu, kemudian pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan dan dokumentasi sesuai yang diinginkan. Observasi dilakukan dengan mengamati masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat. Seorang peneliti juga harus mengetahui semua aspek di kalangan masyarakat yang dirasa tidak menyinggung kepada masyarakat dan yang tidak diperbolehkan selama melakukan penelitian di daerah yang menjadi tempat penelitian, peneliti juga harus menjaga etika dalam bertingkah laku dan berakhlakul karimah yang baik kepada masyarakat setempat karena subjek penelitian ini sangat menggenggam erat kebudayaan.

Semua tindakan diatas dilakukan sebagai bentuk penjagaan diri kepada peneliti dan agar supaya peneliti diterima ditempat yang akan diteliti dan juga yang takkala penting yakni mendapatkan data yang valid dan akurat yang sesuai dengan apa yang peneliti inginkan. Dalam proses penelitian, deadline waktu juga sebagai acuan utama agar supaya peneliti tidak tenggelam di kehidupan sosial masyarakat dan akhirnya melupakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada.

Setelah mengetahui segala aspek yang ada dikalangan masyarakat dalam melakukan pengambilan data, seorang peneliti diharapkan bisa

menciptakan rasa emosional dengan silaturahmi dan mengakrabkan diri dengan masyarakat yang nantinya akan dijadikan sebagai informan untuk penggalian data tersebut, perilaku tersebut sangat untuk mendapatkan kepercayaan dalam diri masyarakat sehingga peneliti mendapatkan data yang valid dan akurat.

c. Tahap Hasil Laporan

Pada tahap hasil laporan ini, dapat dikatakan sebagai tahap terakhir, seorang peneliti harus memasukkan semua data yang didapatkan selama tahap lapangan dan menganalisis yang sesuai dengan pendekatan teoritis yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Pada tahap penulisan laporan peneliti perlu meyakinkan bahwa laporan penelitian harus konsisten dengan data yang diperoleh dari informan yang telah ditentukan oleh peneliti tanpa adanya pengurangan data atau menambah data yang tidak perlu, dalam penulisan laporan penelitian harus disesuaikan dengan metodologi penulisan.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data sangat diperlukan dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Teknik Pengumpulan Data agar peneliti mendapatkan data yang valid dan akurat dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Pengertian dari observasi dalam arti sempit adalah mengamati secara langsung terhadap kejadian sosial yang sesuai dengan penelitian yang dibuat,

dan sekaligus dalam arti luas observasi merupakan cara kerja meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Stamboel menyatakan bahwa metode observasi adalah mengamati selama jangka waktu tertentu dan dalam situasi sosial yang “bebas” atau disengaja dimana orang tersebut tidak merasa mengamati, sehingga ia bertindak dalam kondisi yang wajar.<sup>35</sup>

Seorang Peneliti turun lapangan secara langsung ataupun secara tidak langsung yakni dengan salah satunya memberikan kepercayaan kepada orang lain atau teman untuk mendalami data-data yang diperlukan oleh peneliti, kepada masyarakat yang mengetahui tentang Tambak Udang yang berada di Desa Pasongsongan untuk mengumpulkan bahan data yang akan diteliti yang sesuai dengan pembahasan yang dituju. Hal ini sangat bermanfaat kepada peneliti untuk melihat keadaan kehidupan masyarakat yang berhubungan langsung dengan usaha tambak udang tersebut. Kemudian peneliti melakukan proses wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

Hal itu juga sangat mendukung kepada penelitian yang peneliti maksud, karena peneliti bisa melihat secara langsung fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sekitar tambak udang dan aktivitas para petani tambak udang secara langsung.

---

<sup>35</sup>Sebagaimana Telah Dikutip Oleh (Stamboel) Rahardjo, Susilo dan Gudnanto, “*Pemahaman Individu Teknik Nontes*”.(Kencana, Jakarta, 2013), 19.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara dalam mendapatkan data yang valid dan akurat yang sesuai dengan keinginan yang dicapai dalam topik yang dibicarakan oleh sang peneliti. Wawancara sendiri terdiri dari dua jenis macam, yang pertama yaitu wawancara terencana dan yang kedua wawancara tidak terencana. Wawancara terencana merupakan wawancara yang dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan draft wawancaranya (pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara) yang telah disusun oleh peneliti. Adapun wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak terikat oleh prosedur atau ketetapan atau susunan draft wawancara yang akan diajukan kepada informan.<sup>36</sup>

Dalam model wawancara ini, peneliti menemukan informasi yang banyak dari berbagai latar belakang profesi masyarakat Desa Pasongsongan. Peneliti dalam melaksanakan metode *Purpose Sampling* langsung blusukan kepada masyarakat Desa Pasongsongan untuk mencari sampel informan yang dipandang mengetahui banyak tentang penelitian yang peneliti maksud.

Dengan melakukan model wawancara ini, peneliti mendapatkan data yang akurat dan valid yang berasal dari informan yang sudah dipilih oleh peneliti sebelumnya. Model wawancaranya peneliti menggunakan strategi percakapan guna bisa menguraikan dan menjawab rumuan masalah yang menjadi patokan dalam penelitian ini.

---

<sup>36</sup> Bagong Suyanto, "Metode Penelitian Sosial", (Jakarta: Kencana, 2007), 13

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan cara dengan datang secara langsung ke tempat tinggal atau tempat kerja informan tersebut. dan kebanyakan disaat peneliti menanyakan pertanyaan kepada informan, kebanyakan informan menyuruh kepada peneliti untuk menggunakan Bahasa Daerah (Bahasa Madura) bahkan jawaban dari informan kepada peneliti menggunakan Bahasa Madura. Hal ini memang sangat membantu kepada peneliti untuk mendapatkan informasi secara detail, karena informan lebih leluasa menggunakan Bahasa Madura.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas kegiatan melakukan sesuatu dalam upaya menyimpan data dan mempelajari serta menganalisis suatu laporan tertulis dari suatu fenomena yang isinya terdiri dari penjelasan dan gagasan mengenai kebutuhan yang diperlukan.<sup>37</sup>

Dokumentasi yang diambil oleh peneliti lumayan maksimal dikarenakan ada dukungan pihak-pihak tertentu dalam membantu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, sehingga peneliti cukup untuk memberikan data dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi ini juga sebagai bukti lapangan yang dapat menambah keakuratan dalam penelitian dan kevalidan dalam penelitian ini.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menyelesaikan pengolahan dan menyatukan semua data yang didapatkan dari informan, setelah melaksanakan itu, kemudian seorang

---

<sup>37</sup>Susilo Rahardjo and Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2013), 45.



peneliti memilah dan milih data yang akan dijadikan penulisan konsep berdasarkan apa terjadi atau kejadian sosial yang terdapat di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura. Peneliti mengamati, memperhatikan dan menelusuri masyarakat yang terlibat dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Untuk menghadapi fenomena ini, dan peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian, tiga langkah dapat diterapkan dalam analisis data tersebut, adapun tiga langkah yaitu:.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data dalam penelitian. Reduksi data lebih menitikberatkan pada penyederhanaan data yang muncul dari pelaporan pengamatan di lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti memahami data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dari operasi turun lapangan secara langsung meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini reduksi data yang terjadi dari mulai bagaimana Keidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep serta Dampak Adanya tambak Udang di Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dapat diperoleh dari gambaran umum hasil observasi lapangan kemudian mendeskripsikan makna yang terkandung dalam data Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir analisis data ini, ditarik kesimpulan akhir penelitian. Dalam analisis kualitatif, peneliti mencoba mereka-reka sesuatu dibalik kejadian yang terjadi di Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Setelah kejadiannya diperoleh, peneliti menciptakan kesimpulan berdasarkan data yang ada di lokasi penelitian. Dukungan data yang kuat dan valid untuk pengumpulan data tersebut. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk sebagai pemecahan atas rumusan masalah terkait dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

**H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Jika data divalidasi, proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menemukan keabsahan data, yaitu keakuratan antara kondisi sebenarnya subjek penelitian di tempat kejadian dengan data yang diperoleh

dan dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain, pada teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti dalam mencantumkan data sesuai dengan kejadian dan keakuratan yang memang terdapat di tempat peneliti tujuan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari:

a Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu<sup>38</sup>.

b Bahan Referensi

Bahan referensi ini adalah adanya bukti pendukung yang menyatakan bahwa penelitian ini benar adanya. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>38</sup> Bachtiar S. Bacht, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan 10, No.1, (April 2010), 56.

**BAB IV**

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR UTARA  
MADURA PASCA ADANYA TAMBAK UDANG DI DESA  
PASONGSONGAN KECAMATAN PASONGSONGAN KABUPATEN  
SUMENEP: DITINJAU DARI TEORI FUNGSIONALISME  
STRUKTURAL TALCOTT PARSONS**

**A. Gambaran Umum Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan  
Kabupaten Sumenep Madura**

**1. Keadaan Geografis**

Secara administratif, Desa Pasongsongan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep. Desa Pasongsongan terbagi menjadi enam Dusun yaitu Dusun Lebak, Dusun Pakotan, Dusun Tolabang, Dusun Sempong Timur, Dusun Morassen dan Dusun Sempong Barat dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Selatan berbatasan dengan Lebbeng Barat
- Timur berbatasan dengan Desa Panaongan
- Barat berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan

Secara luas kewilayahan Desa Pasongsongan sekitar 6,31 km<sup>2</sup>. Desa Pasongsongan memiliki luas wilayah sekitar 631,45 M dengan topografi 14 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 69,0 mm/bulan dan suhu udara 28° Celcius.

## 2. Penduduk Desa Pasongsongan

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa, jumlah penduduk yang terdaftar secara administratif adalah kurang lebih sekitar 6,583 jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3,236 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 3,347 jiwa.

**Table 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pasongsongan Tahun 2016**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Laki-Laki	3,236	49,15 %
2	Perempuan	3,347	50,85 %
Jumlah		6,583	100 %

(Sumber :Data Survei Sekunder Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan, Januari Tahun 2016)

Dari total jumlah penduduk Desa Pasongsongan yang dapat dikategorikan dua kelompok yaitu Laki-Laki dengan jumlah 3,326 jiwa dan Perempuan 3,347 Jiwa.

## 3. Perekonomian Masyarakat

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Pasongsongan dapat didefinisikan dalam beberapa bidang mata pencaharian: (a) petani, (b) pegawai negeri, (c) pegawai swasta, (d) guru, (e) nelayan, (f) pengusaha. Dari sekian banyak bidang yang telah memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Desa

Pasongsongan, penduduknya berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagaimana berikut:

**Table 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Pasongsongan Tahun 2016**

<b>NO</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Petani	1,208	29,31 %
2	PNS	62	1,57 %
3	Karwayan Swasta	287	6,96 %
4	Pedagang	148	3,57 %
5	Pensiunan	25	0,63 %
6	Trnasportasi	21	0,54 %
7	Buruh Harian Lepas	132	3,23 %
8	Guru	185	4,49 %
9	Nelayan	1,717	41,48 %
10	Wiraswaasta	338	8,22 %
<b>Jumlah</b>		<b>4123</b>	<b>100 %</b>

(Sumber : Data Survei Potensi Ekonomi Desa Pasongsongan, Januari Tahun 2016)

Berdasarkan data yang di publikasikan oleh BPS Jawa Timur 2018 menunjukkan angka Pengelola Tambak dari tahun 2010-2017 Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep dari tahun ke tahun semakin marak

pengelolanya. Beda jauh dengan Kabupaten Sampang dan Kabupaten Pamekasan yang mana dari tahun ke tahun relatif menurun.

**Table 5.1 Data Pengelola Tambak Udang Di Pulau Madura Tahun 2010-2017**

<b>Kab/kota</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Bangkalan</b>	649	2.909	608	697	2.860	3.627	3.603	4.360
<b>Sampang</b>	1.782	1.353	2.473	2.746	5.250	6.560	7.501	662
<b>Pamekasan</b>	257	311	386	1.583	521	564	1.279	705
<b>Sumenep</b>	864	1.041	1.058	1.105	1.116	1.133	2.294	89.57 9

**Sumber : BPS Jawa Timur 2018**

#### **4. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan taraf kesejahteraan pada umumnya dan taraf perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan tingkat keterampilan masyarakat yang selanjutnya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan kerja baru sendiri dan membantu program pemerintah mengatasi pengangguran. Tabel di bawah ini menunjukkan rata-rata tingkat pendidikan penduduk Desa Pasongsongan.

**Table 6.1 Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin  
Desa Pasongsongan Tahun 2016**

<b>NO</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Belum/Tidak Sekolah	378	5,74 %
2	Tidak Tamat SD	3,337	50,69 %
3	Tamat SD	1,525	23,17 %
4	Tamat SLTP	708	10,75 %
5	Tamat SLTA	471	7,16 %
6	Diploma I/II	164	2,49 %
<b>Jumlah</b>		<b>6,583</b>	<b>100 %</b>

(Sumber : Data Survei Pendidikan Desa Pasongsongan, Januari Tahun  
2016)

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pasongsongan hanya mengenyam pendidikan formal pada tingkat tidak tamat pendidikan dasar 50,69% dan pendidikan menengah dan menengah 17,91%, sedangkan yang dapat menikmati pendidikan tinggi hanya 2,49%.

## **5. Keagamaan**

Dari segi agama, masyarakat Desa Pasongsongan termasuk dalam kategori masyarakat homogen. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Pasongsongan beragama Islam. Secara kultural, pegangan keagamaan ini diperoleh dari kuatnya hubungan kekerabatan atau



kekerabatan di antara mereka. Perkembangan agama di Desa Pasongsongan berdasarkan warisan orang tua.<sup>39</sup>

**Table 7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Di Desa Pasongsongan Tahun 2017**

NO	Agama	L	P	Jumlah	Presentase (%)
1	Islam	3.236	3.347	6.583	100 %
2	Katolik	-	-	-	-
3	Kristen	-	-	-	-
4	Hindu	-	-	-	-
5	Budha	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>6.583</b>	<b>100 %</b>

(Sumber : Data Survei Agama Desa Pasongsongan, Januari Tahun 2016)

## 6. Kebudayaan

Menurut EB Taylor Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, hukum, adat istiadat dan lain-lain kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Ilmu Antropologi Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya

<sup>39</sup> Ika Fatmawati P. DKK, *Profil Kecamatan Pasongsongan*, (Sumenep: LP2KM, 2017), 14. <http://repository.wiraraja.ac.id/434/1/2.%20BUKU%20PROFIL%20KECAMATAN%20PASONGSONGAN%20FIX.pdf>.

manusia dalam perjalanan kehidupan masyarakat yang telah menjadi milik dari manusia melalui pembelajaran.<sup>40</sup>

Dari empat kabupaten yang berada di Pulau Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan juga Sumenep) sudah menjadi rahasia umum bahwasannya kebudayaan atau tradisi masyarakat yang masih sangat kental masih berada di Kabupaten Sumenep, hal itu tercermin dengan kokohnya Monumen bersejarah jejak-jejak Kraton Sumenep. Kebudayaan Pasongsongan juga tidak bisa lepas dari ciri kebudayaan Kabupaten Sumenep secara umumnya. Kebudayaan Sumenep yang sangat menjunjung tinggi ramah tamah (*Adhep Ashor*) kepada yang lebih tua, murah senyum, lemah lembut dan sangat menghormati kepada yang lebih tua dan menghargai kepada yang lebih muda. Jikalau dianalisis perihal tutur kata dari kabupaten yang paling barat Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Sumenep yang ada di ujung timur merupakan pelaku kebudayaan bahasa yang paling halus dan itu juga mengalir kepada watak kebanyakan masyarakat di Kabupaten Sumenep tidak luput juga masyarakat di Desa Pasongsongan.

Kebudayaan di Desa Pasongsongan yang masih kerap dilakukan oleh masyarakat setempat seperti halnya kegiatan rutin warga, Jama'ah *Khotmil Qur'an* (Khataman Al-Qur'an), Jama'ah *Rukun Kifayah*, Muslimatan Ibu *Fatayat*, Jama'ah Tarekat *Naqshabandiyah wa al-qadariyah*. Adapun kegiatan Tahunan yang masih eksis dimeriahkan oleh masyarakat Desa

---

<sup>40</sup> M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, (Bandung PT. Refika Aditama, 1998), 10.

Pasongsongan adalah Tradisi *Samman*, *Sageddog* dan juga *Rokat Tase*. Semua kebiasaan itu merupakan kebudayaan yang seakan-akan rutinan yang memang harus terus dilaksanakan oleh warga di Desa Pasongsongan.<sup>41</sup>

## 7. Struktur Kepemimpinan Desa Pasongsongan



Gambar 1.1 Struktur Desa Pasongsongan

Table 8.1 Struktur Pemerintah Desa Pasongsongan

NO	NAMA	JABATAN	KET.
1	Ahmad Saleh Harianto, S.Pt	Kepala Desa Pasongsongan	
2	Akhmad Nurhasanuddin	Sekretaris Desa	
3	Mulyadi	Kaur Umum & Tata Usaha	
4	Akhmad Mansur Q.	Kaur Keuangan	
5	Syaiful Bahri	Kaur Perencanaan	

<sup>41</sup>UINSA, 2012

6	Saleh	Kasi Pemerintahan	
7	Ahmad Fajar	Kasi Pelayanan	
8	Bustanol Arifin	Kasi Kesejahteraan	
9	Moh. Iskandar	Kadus Lebak	
10	Muh. Salehoddi	Kadus Morasen	
11	Ahmad Faruk	Kadus Pakotan	
12	Hotiful Umam	Kadus Tolabang	
13	Abdul Latif	Kadus Sempong Timur	
14	Moh. Ifan Maulidi	Kadus Sempong Barat	

**B. Sejarah Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura**

Di Desa Pasongsongan sendiri masyarakat biasanya menekuni dua profesi yang sesuai dengan topografi daerah Pasongsongan tersebut. Profesi Nelayan memang sudah mendarah daging dari leluhur masyarakat yang banyak digeluti oleh masyarakat apalagi oleh masyarakat pesisir yang memang tidak jauh dari lautan dan perairan. Selain berprofesi sebagai seorang nelayan, masyarakat bagian selatan (*Laok Ghunong*) Madura-Red, disana masyarakatnya lebih kepada menjadi seorang petani karena memang kawasannya yang dikelilingi oleh tanah yang subur.

*“dhari lambe’ lebbi dhari 30% masyarakat Pasongsongan reya memang alako sebagai reng Majheng. tapeh berkembang-berkembang*

*jhen padat penduduk ben daya saing kalakoan jhen ketat jhen melarat, akhirnya, tekkaah dhet ngodheteh sateya ngalak' kalakoan majheng jie, tapeh bede kiya se ngepak-ngepak, ngaleleng juko' ka gung-gunung.*"<sup>42</sup>

*"memang dari dulu lebih dari 30% masyarakat Pasongsongan berprofesi sebagai seorang nelayan atau pelaut. Namun dengan berkembangnya zaman dan penduduk mulai padat di Desa Pasongsongan dan daya saing pekerjaan mulai ketat dna sulit, akhirnya, Pemuda-pemuda Desa Pasongsongan juga ngambil alih pekerjaan sebagai seorang nelayan tersebut, namun ada juga pemuda yang bekerja sebagai ngepak-ngepak (memberi Es dalam gentong yang besar yang didalamnya berisi ikan-ikan yang akan dikirim ke luar kota), membawa hasil laut (ikan) kepada konsumken tetap ddi pegunungan-pegunungan."*

Namun, terkadang masyarakat Desa Pasongsongan bagian selatan Gunung tersebut ikut bekerja sebagai seorang nelayan. Tapi masyarakat tersebut tidak semuanya melakukan dua profesi pekerjaan sebagai Nelayan dan juga sebagai Petani, hanya saja terkadang masyarakat menyesuaikan dengan musim, apabila musim tani sudah berakhir mereka biasanya mendatangi *jhereghen* (Orang yang mempunyai Sampan atau Perahu) untuk minta izin ikut melaut juga selama musim tanam tidak ada.

---

<sup>42</sup>Ahmad Saleh Harianto, S.Pt (Kepala Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2022.

Pertama kalinya tambak Udang di Desa Pasongsongan dibuat yakni pada tahun 2020. Prosesnya itu masih dalam penggerukan dalam membuat batasan-batasan atau dinding-dinding Tambak Udang tersebut. dalam pembuatannya itu masyarakat sekitar Tambak Udang menuai banyak keuntungan yang paling nampak yaitu, masyarakat dapat bekerja, menolong dalam pembuatan tambak udang. Namun, hal tersebut tidak semuanya setuju dengan keberadaan tambak udang, ada juga sebagian dari warga sekitar menuai kontra dengan pembuatan tambak udang tersebut.

*“mon awalah memang bede pro kontra jelas jie cong, masyarakat se andi’ pekkeran ta’ setuju jie, polana settong yeh beunah deri Tambhe’ jie tako’na masyarakat roah mungkin pas arembet ka tananah mereka. Se nomor due’, areah masyarakat tako’ laut Pasongsongan tercemar polana bedenah Tambhe’ Udang jie. Tapeh alhamdulillah deri ajelenah be’to masyarakat sekitar roah juga andi’ keuntungan bedhena tambhe’ ye warga sekitar roah olle kiya mon dile tambhe’ pas panen, artengah gi’ melo waarga sekitar, cong”<sup>43</sup>*

*“Kalau Pertama kali memang ada pro kontra itu jelas, Nak. Masyarakat yang mempunyai pandangan tidak setuju dengan adanya tambak udang itu, dikarenakan satu bau yang dihasilkan daari tambak udang itu takut merembet ke tanah-tanah mereka, yang nomor dua, mereka takut apabila laut Pasongsongan itu tercemar karena*

---

<sup>43</sup>Ahmad Saleh Harianto, S.Pt (Kepala Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2022.

*adanya tambak udang tersebut. tapi alhamdulillah dengan berjalannya waktu masyarakat sekitar itu juga mempunyai keuntungan tersendiri dengan adanya tambak Udang itu ya karena mereka warga sekitar dapat juga apabila Tambak Udang sudah musim panen, sebagian juga warga sekitar Tambak Udang, Nak”*

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Pasongsongan tersebut, adanya tambak udang menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat Pasongsongan secara Umum dan masyarakat sekitar Tambak Udang secara khusus, karena mereka selain mendapatkan keuntungan atas pemberian Udang dari hasil panen tambak mereka juga tidak kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang dapat mengangkat ekonomi mereka, dengan adanya tambak udang lapangan kerja bagi masyarakat Pasongsongan lebih menjadi luas.

Akan tetapi dengan adanya tambak udang ini, profesi yang dari dulu masyarakat geluti yakni seorang Nelayan dan Petani tidak pernah ditinggalkan, artinya mereka masih tetap menjadi seorang yang berprofesi sebagai nelayan dan petani tetap melakukan profesinya sebagai petani.

*“paggun, artengah se majeng ye tetep majeng se ateh ye ateh paggun, ta’ pas ngalle ka tambhe’, polana sataonah kok cong, mon alakoh ka tambhe’ roah usa total neng tempat tambhe’, ta’ bisa e*



*padeddi sampingan kerja tambhe' roah, ancor cong mon gebey sampingan.*"<sup>44</sup>

*"tetap, artinya yang menjadi seorang nelayan tetap bekerja menjadi nelayan yang menjadi seorang petani tetap menjadi seorang petani, tidak lantas beralih ke Tambak Udang, karena sepengetahuannya saya nak, kalau bekerja di Tambak Udang itu harus On Time di tempat Tamabk Udang, tidak bisa bekerja di Tambak Udang itu menjadi pekerjaan sampingan, hancur nak kalau di dibuat sampingan pekerjaaan tambak udang itu."*

Jadi, setelah peneliti mewawancarai Kasi Kesejahteraan Pemerintah Desa Pasongsongan di Tempat kediamannya, dia (Bustanol Arifin Kasi Kesejahteraan) memberikan penjelasan yang cukup untuk menemukan jalan keluar tentang Petani Tambak Udang di Desa Pasongsongan tersebut bukan peralihan dari Seorang Nelayan ataupun seorang petani. Akan tetapi memang dari masyarakat sekitar yang belum mempunyai pekerjaan (Pengangguran), karena pekerjaan tersebut memang harus *On Time* di tempat Tambak Udang.

*"se epadeddi panglako ben orang se andi' Tambh' roah, masyarakat sekitar tambhe' se memang nganggur, ta' andik' pekerjaan apa selain tambhe' jie."*<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Bustanol Arifin (Kasi Kesejahteraan), Wawancara Oleh Peneliti, 19 Januari 2022.

<sup>45</sup>Bustanol Arifin (Kasi Kesejahteraan), Wawancara Oleh Peneliti, 19 Januari 2022.



*“yang dijadikan pekerja oleh seorang Owner Tambak Udang (yang punya tambak Udang tersebut), meruapak masyarakat sekitar yang memang nganggur, yang tidak mempunyai pekerjaan lain selain menajdi Seorang Petani Tambak Udang tersebut.”*

*“ben pole kabenyaan deri masyarakat Desa Pasongsongan roah ta’ pas brettehng deddieh petani tambak udang, pola keng nyamanan alakoh majeng pola.”*

*“dan juga kebanyakan dari masyarakat Desa Pasongsongan itu tidak terlalu minat dalam menjadi seorang petani tambak udang, mungkin enakan bekerja sebagai Nelayan” Lanjut Kasi Kesejahteraan Desa Pasongsongan tersebut.*

Jadi, Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura, tetap menjaga profesi yang telah dari dulu, meskipun datang pekerjaan-pekerjaan yang mungkin lebih baik dari Nelayan dan lebih sedikit risikonya ketimbang menajdi seorang Nelayan yang melaut ke Tengah Lautan lepas.

### **C. Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep**

Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Dalam aspek peningkatan pendapatan

masyarakat Desa Pasongsongan semakin meningkat, hal ini dikarenakan pendapatan yang dihasilkan dari profesi petani tambak udang sangat cukup memberikan dampak yang begitu bermanfaat kepada masyarakat, hal ini terbukti dengan semakin kurangnya masyarakat Desa Pasongsongan yang bekerja merantau ke luar kota ataupun luar negeri khususnya para pemuda-pemuda. Hal ini memberikan peluang kerja yang besar bagi masyarakat Desa Pasongsongan untuk bekerja tetap sebagai petani tambak udang. Tambak udang ini merupakan pekerjaan-pekerjaan yang bisa setidaknya membantu secara ekonomi keluarga, bahkan secara data yang berada di Balai Desa Pasongsongan adanya tambak udang di Desa Pasongsongan memberikan peluang pekerjaan yang begitu luas bagi masyarakat khususnya pemuda-pemuda Desa Pasongsongan yang seakan sangat bingung mencari pekerjaan seperti apa untuk kedepannya.

Adanya tambak udang ini, juga sangat nampak dengan semakin sedikitnya pemuda-pemuda Desa Pasongsongan yang bekerja ke luar kota bahkan ke luar negeri.

Dan biasanya, masyarakat Desa Pasongsongan yang memang secara religius (keagamaan) sudah sangat kental dengan agama islamnya dalam membangun usahapun mereka memiliki kebiasaan-kebiasaan seperti terlebih dahulu *sowan* kepada para kiyai atau *nyelase* kepada para nenek moyang mereka untuk mohon doa restu agar supaya usahanya dapat dilancarkan dan apabila ketika sudah berhasil usahanya, mereka tidak segan-segan untuk membawa rezeki ke *dhalem* kiyai baik dimaksudkan

sebagai sodaqoh, infaq maupun zakat yang kemudian oleh kiyai disalurkan kepadapara fakir miskin dan pengembangan-pengembangan kemaslahatan ummatnya.<sup>46</sup>

*“mon det ngodetennah cong, setelah bedhena Tambhe’ sakonni’ benny’ bisa e rem alakoh ka luar kota sebiasa mon dile reng rongsongan dibi’ biasanah alakoh ka jakarta, jebah bere’ bede se ka kalimantan sampe’, mon ka luar negeri biasanah mon masyarakat songsongan roah adaftar TKI ka jhiddhe (Arab Saudi) bede se ka Malaysia, keng gen molaeh 2020 kor ta’ salaah areah la katon adhek ber kabere pole”.*<sup>47</sup>

*“kalau Pemuda-Pemuda Nak, setelah adanya Tambak Udang Sedikit banyak bisa menge-rem bekerja ke luar kota yangmana biasanya kalau Masyarakat Desa Pasongsongan sendiri bekerja ke Jakarta, Jawa Barat Sampek ada yang ke Kalimantan, kalau ke luar negeri biasanya masyarakat Desa Pasongsongan itu biasanya mendaftari diri menjadi TKI ke Jeddah (Arab Saudi) ada juga yang ke Malaysia, tapi ketika sudah mulai tahun 2020 kalau tidak salah ini sudah tidak ada kabar-kabar lagi bahwasannya masyarakat Pasongsongan bekerja ke luar kota dan atau luar negeri”.*

---

<sup>46</sup> Isa Anshori, *Masyarakat Santri Dan Pariwisata*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2020),177.

<sup>47</sup>Ahmad Saleh Harianto, S.Pt (Kepala Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2022.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Pasongsongan diatas, dampak yang paling terlihat yakni dikalangan pemuda-pemuda masyarakat Desa pasongsongan yang semakin sedikit dalam mencari pekerjaan ke luar kota atau bahkan ke bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ke luar negeri. Selain sedikit banyak pemuda Pasongsongan yang menggeluti sebagai seorang nelayan dengan adanya tambak udang ini bisa memperluas lapangan kerja yang berada di Desa Pasongsongan itu sendiri.

Akan tetapi, Kepala Desa Pasongsongan melanjutkan penjelasan perihal pemuda-pemuda Pasongsongan.

*“tapeh Mi, nak kanak reah benni pas elang kakabbi tradisi merantaunya, paggun bede se tetep merantau ka jakarta, Jebeh Bere’ ben samacemmah, pola ta’ sakabbinah nak kanak ngodeh Pasongsongan ende’ deddi reng majeng”*

*“Tapi Fahmi, Pemuda-pemuda ini tidak semuanya menghilangkan tradisi atau kebiasaannya yang merantau, tetap ada yang merantau ke Kota Jakarta, Jawa Barat dan sebagainya, karena tidak semuanya pemuda Pasongsongan ini menginginkan profesi sebagai Pelaut atau seorang Nelayan”.*

Jadi, Kepala Desa Pasongsongan menekankan bahwasannya pemuda Pasongsongan tidak lantas menghilangkan keinginan untuk tetap bekerja merantau hanya saja perubahannya yang cukup terlihat yaitu, semakin sedikitnya para pemuda untuk bekerja ke luar kota atau ke luar

negeri mereka lebih antusias kembali untuk tetap menetap di Desa Pasongsongan dan bekerja sebagai Petani Tambak Udang.

Secara pendidikan sendiri, di masyarakat Desa Pasongsongan khususnya para pemuda Desa Pasongsongan kurang ada *Ghirah* (semangat) untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkatan yang lebih tinggi (Strata 1), karena kebanyakan memang pemuda-pemuda Desa Pasongsongan inginnya langsung berorientasi kepada bagaimana cara mendapatkan penghasilan yang instan (secara langsung). Hal ini terbukti dengan ada beberapa pemuda-pemuda msyarakat Desa Pasongsongan setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas mereka ada yang langsung bekerja ke luar kota, bekerja ke luar negeri (TKI) bahkan ada yang menajdi profesi sebagai Nelayan, tidak hanya itu ada juga yang sebelum lulus SMA atau setelah menyelesaikan pendidikan SMP/MTs, mereka langsung memilki bekerja ketimbang untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

*“bendher, nak kanak ngodeh e disah Pasongsongan gik’ benyak se tak materros ka pendidikan se lebbi tenggi, ye benyak faktor cong! Salah satunya ye deri nak kanaknah dibi’ se korang bretteheng se asakolah pole atau deri keluarganah se kurang secara biaya, tapeh kan kadeng, bekna taoh dibi’ kadeng se benyak pessenah (cokop secara dunnyah) anaknah se menyia-nyiakan. Adhe’ salanah kiya saonnggunah cong, mereka (det ngodeten) tojjuennah roah untuk majember ka keluarganah, akhirnya pas alakoh mabenya’ pesse katembeng materros asakolah, tapeh mon ka pekkerennah kok ben bekna kan*

*paggun, justru se asakolah tenggi roah jhen benya' ca kancah se bisa abento kita gu' laggu' nemmu pekerjaan se lebih layak deri alakoh majeng atau alakoh ka luar kota atau sampek' ka luar negeri''*.<sup>48</sup>

*“benar memang, pemuda-pemuda di Desa Pasongsongan masih banyak yang tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, itu karena banyak faktor Nak! Salah satunya ya dari anaknya sendiri yang kurang minat untuk terus belajar ke jenajng yang lebih tinggi atau dari keluarganya memang yang kurang mampu membiayai,tapi terkadang kan, kamu sudah tahu sendiri Fahmi, ada yang banyak harta (kaya) tapi anaknya saja yang menyia-nyiakan kesempatan tersebut (Melanjutkan sekolah) tidak ada salahnyan juga sebenarnya Nak, tujuan yang sebenannya dari pemuda-pemuda yang lebih mengedepankan pekerjaan ketimbang memikirkan melanjutkan sekolahnya yang lebih tinggi adalah unbtuk membahagiakan atau membuat kecukupan dalam keluarganya tersebut. namun, tapi kalau kita pikir coba, kita sekolah tinggi adalah salah satunya memperbaiki teman (Relasi) yang mana mungkin dari teman tersebut dapat memabntu kita dalam melancarkan menemukan pekerjaan yang lebih layak dari profesi yang menajdi tulang punggung masyarakat pesisir (profesi Nelayan)”*.

---

<sup>48</sup>Ahmad Saleh Harianto, S.Pt (Kepala Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2022.

Dalam hal pendidikan sendiri khususnya dikalangan Pemuda Desa Pasongsongan sendiri seperti penyakit diri sendiri yakni setelah lulus atau bahkan putus ditengah perjalanan studi entah itu SMP atau SMA mereka lebih memilih jalan langsung berpandangan kepada pekerjaan yang menghasilkan pendapatan untuk diri mereka sendiri dan juga bisa membantu perekonomian keluarga mereka.

**1. Pandangan Masyarakat Sekitar Dengan Keberadaan Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura**

Masyarakat Pesisir dalam kehidupannya mustahil jauh dari kata pantai atau laut, karena memang mobilitas sosialnya sudah menyesuaikan diri dengan keadaan setempat sehingga dalam mata pencaharian masyarakat pesisir memang mayoritasnya dihasilkan dari laut. Dari kehidupan sosial masyarakat pesisir tersebut yang kian hari kian merambat penduduknya, sehingga perlu kiranya ada tatanan ekonomi yang harus diperkaya atau di perluas agar supaya masyarakat lebih beradaptasi dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada skala yang lebih besar (global).

Tambak Udang di Desa Pasongsongan itu sendiri merupakan skema baru perekonomian yang menjanjikan dalam mengangkat finansial masyarakat pesisir yang hanya stagnan di profesi sebagai nelayan yang mana hanya tergantung kepada musim. Namun, pekerjaan yang memerlukan modal awal yang besar dan memerlukan beberapa usaha untuk mendapatkan



izn dari mulai pemerintah Desa yang mana lahannya akan dijadikan sebagai tambak dan yang tidak kalah penting bagaimana konsep pembuatannya yang sekiranya tidak mengganggu kepada warga sekitar tambak udang tersebut.

*“mon sateyaan Lek, alhamdulillah bedenah Tambhe’ bisa aebnto masyarakat khususeh ka det ngodeten ma’le alakoh ka Tambhe’ ta’ usa kaloar kota atau merantau nagerenah oreng, kan benyak’ sakancaannah bekna se merantau ka Jakarta, Kalimantan sampe’ bede Lek se ka Malaysia, aroah arapah polana e Disah Pasongsongan mungkin sabbenah roah tadhe’ Lapangan kerja se memadai, mon sateya neng disa Pasongsongan bede pekerjaan se memang buto kapanglako se netep e tempat nga’ tambhe’ reah Lek.”<sup>49</sup>*

*“kalau sekarang dek, Alhamdulillah adanya Tambak Udang dapat membantu masyarakat khususnya terhadap pemuda – pemuda untuk bekerja ke tambak udang ini tidak usah keluar kota atau bahkan merantau ke luar negeri, banyakkan teman – temanmu yang bekerja di perantauan seperti Jakarta, Kalimantan bahkan ada yang sampai bekerja sebagai WNI seperti ke Malaysia, lek. Kenapa mereka sampai bekerja merantau karena besar kemungkinan di Desa Pasongsongan dulu tidak ada lapangan pekerjaan yang memadai, tapi sekarang kan sudah ada di Desa Pasongsongan Tambak Udang yang memang*

---

<sup>49</sup>Ahmad Yanto (Pengelola Tambak Udang di Dusun Morasen), Wawancara Oleh Penulis, 21 Januari 2022.



*membutuhkan pekerja yang harus tetap pada di tempat Tambak Udang, Lek ”*

Dari penjelasan diatas, cukup memberikan jawaban yang konkret tentang nasib pemuda-pemuda Desa Pasongsongan yang memang dari dulu merantau ke kota lain bahkan ke luar negeri dikarenakan kurangnya lapangan kerja di Desa Pasongsongan. Namun, untuk sekarang pemuda-pemuda dapat merasakan dampak yang cukup positif dengan terciptanya lapangan kerja baru yang berada di Desa Pasongsongan seperti Tambak Udang ini.

Pekerjaan seperti tambak udang ini juga memiliki resiko yang sangat tinggi apabila pengelolaan dan petani tambak udang kurang memperhatikan tambak tersebut. Karena seorang petani Tambak Udang harus tetap *Stay* di tempat Tambak. Sebab mulai dari memberi pakan yang harus tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ada dan juga yang paling dijaga yaitu seperti Kelistrikan. Karena kalau sampai misalkan listrik yang dialirkan ke berbagai sektor seperti halnya kincir air, lampu dan semacamnya itu sampai padam. Bisa membuat udang-udang menjadi stress sehingga kualitasnya juga menurun.

*“ye mon masalah resiko modal awal rajeh ye paggun bedeh cong, polana ta’ sakbbinah kalakoan pas langsung deddi, nyamanah usaha. Tapeh mon tambhek odheng reah cukup menjanjikan polana yeh mon*

*kadang ontong otabel bejreh, oellenah arajeen ben modal awal jie cong*<sup>50</sup>

*“kalau masalah resiko tidaknya dengan modal awal yang besar memang pasti ada nak, karena tidak semua pekerjaan kan semua sukses harus dibarengin usaha yang keras juga. Namun kalau Tambak Udang ini cukup menjanjikan karena memang kalau sudah mendapatkan untung atau sudah sampai rezekinya, yang didapatkan keuntungannya itu melebihi njauh dengan modal awal yang kita keluarkan, nak”*

Tambak Udang ini khususnya di pesisir Desa Pasongsongan memang awalnya bukan dari masyarakat setempat yang pertama kali membuatnya, akan tetapi dari orang luar pasongsongan yang membeli lahan di Desa Pasongsongan lalu dijadikan sebagai Tambak Udang. Hal ini dikarenakan melihat usaha Tambak Udang ini merupakan penopang akan adanya lapangan pekerjaan yang lebih luas lagi bagi masyarakat di Desa Pasongsongan. Hal ini terbukti dengan beberapa Tambak Udang yang berdiri di Desa Pasongsongan ini paling lama terletak di Dusun Lebak Desa Pasongsongan yang berdiri pembuatannya pada Tahun 2020 dan panen pertama di tahun 2021 awal.

---

<sup>50</sup>Moh. Rifki (Petani Tambak Udang), Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2022.

*“se agebey Tambhek Reah Rakera taon 2020 pertengahan kor ta’ salaah ben panen pertama taon 2021 awal, ajieh lumayan untuk majer petto’ panglako ben samacemmah nga’ listrik dan lain-lain”<sup>51</sup>*

*“yang membuat Tambak Udang ini kira-kira tahun 2020 pertengahan kalau tidak salah takut lupa dan pertama panen tahun 2021 awal, itupun sudah lumayan untuk bayar tujuh pekerja dan semacamnya seperti listrik dan lain-lain”*

Hasil wawancara dengan Sanusi selaku yang punya Tambak Udang tersebut, merasakan sangat bersyukur dengan hasil yang didapat saat panen pertama ini. Dari hasil panen pertama tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan tanggungan dari Petani Tambak Udang. Dan juga dari hasil yang didapatkan cukup untuk memenuhi tanggungan listrik selama pemakaian panen pertama itu.

*”alhamdulillah, awwal agebey tambhek, tapeh hasilnya cokoplak untuk majer panglako ben listrik ben samacemma, areah gik nantos dupolo areh sampe’ hampir sabulen untuk aberseeh kolam baru e yesseeh pole”<sup>52</sup>.*

*“Alhamdulillah, pertama kali membuat Tambak Udang, Namun hasilnya cukuplah untuk memberi haji pekerja dan listrik dan*

---

<sup>51</sup>Sanusi (Owner Tambak Udang di Dusun Lebak), Wawancara oleh penulis, 18 Januari 2022.

<sup>52</sup>Sanusi (Owner Tambak Udang di Dusun Lebak), Wawancara oleh penulis, 18 Januari 2022.

*semacamnya, ini masih nunggu dua puluh hari sampai satu bulan baru kolam di isi lagi dengan benur yang baru”.*



**Gambar 2.1 Tambak Udang Beroperasi**

Tambak Udang Di Desa Pasongsongan juga terdapat di dua Dusun lagi, jadi terdapat tiga Tambak Udang khususnya di Desa Pasongsongan saja. Di Dusun Lebak Sudah beroperasi dan sudah panen hampir dua kali, satunya terdapat di Dusun Morasen yang sudah tiga kali panen, dan satunya masih dalam pengerukan yang terdapat di Dusun Sempong Barat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**Gambar 3.1 Lahan Tambak Udang dalam Proses Penggerukan**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Dari Dua Dusun yang terdapat Tambak Udang yang telah beropaerasi dan telah panen, masyarakat sekitar Tambak Udang mendapat keuntungan tersendiri mulai dari ketika tambak udang musim panen masyarakat sekitar diberikan hasil panen udang-udang oleh pengelola tambak udang tersebut.

*“bedenah tambhe’ roah ta’ merugikan ka masyarakat sekitar khususnya ka Dusun Morasen, beuh adhe’ ketika panen masyarakat sekitar eberi’ bahkan sampek ka lao’ jelen roah eberik kiya Mi”.*<sup>53</sup>

*“adanya Tambak Udang ini tidak merugikan sama sekali kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat di Dusun Morasen, bau Tambak Tidak Ada bahkan ketika panen masyarakat sekitar masih dikasih sampai ke seberang selatan jalan dikasih Fahmi”.*

Bahkan di sekitar Tambak Udang bagian Dusun Morasen, tidak hanya ketika panen masyarakat sekitar tersebut di kasih atau tidak ada bau-bau yang menyengat kepada masyarakat sekitar Tambak. Akan tetapi, ada masjid yang di hibahkan kepda masyarakat sekitar dari Owner Tambak Udang Dusun Morasen yakni H. Nunu.

*“alhamdulillah cong, Pak H. Nunu selaen agebey tambhe’ edinna’ pak Haji maddhe’ Masjid se anyamah Masjid Nurul Hidayah se e Hibah agi ka Masyarakat sekitar Tambhe’”.*<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Cemming (Masyarakat sekitar Tambak Udang Dusun Morasen), 21 Januari 2022.

<sup>54</sup>Ahmad Yanto (Pengelola Tambak Udang di Dusun Morasen), Wawancara Oleh Peneliti, 21 Januari 2022.

*“Alhamdulillah nak, Pak H. Nunu selain membuat tambak udang di Dusun Morasen ini Pak Haji Nunu juga mendirikan Masjid yang diberi nama Masjid Nurul Hidayah yang dihibahkan kepada masyarakat sekitar Tambak Udang”.*

Selama berjalannya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura kurang lebih dua tahun, selamaitu masyarakat sekitar belum ada keluhan-keluhan apa saja yang ditimbulkan oleh adanya Tambak Udang. Bahkan, masyarakat sekitar mengungkapkan bahwasannya adanya Tambak Udang selama ini malah memberikan keuntungan tersendiri kepada masyarakat sekitar.

*“alhamdulillah mon masalah masjid se di hibahkan ben se andi’ Tambhe’ Odeng reah aberrik kenyamanan dibik ka mayarakat sekitar Tambhe’ Cong, polana molaeh sabben sabellumah bede Tambhe’ ,massyarakat dinnk jeu mon abejengah apapole mon abejeng jumaatan usa entar ka lebbhek. Samolaeh bede masjid Nurul Hidayah reah pas ce’ asokkorah reng oreng dinnak”.*<sup>55</sup>

*“alhamdulillah kalau masalah masjid yang dihibahkan dari yang punya Tambak Udang ini, memberikan kenyamanan tersendiri bagi masyarakat sekitar Tambak Udang Nak, Karena dari dulu sebelum adanya Tambak Udang ini, masyarakat terlalu jauh kalau ingin shalat apalagi saat shalat jum’at itu harus ke masjid yang berada di Dusun Lebak, namun*

---

<sup>55</sup>Mohammad Shadiq (Masyarakat Sekitar Tambak Udang Dusun Morasen), Wawancara Oleh Penulis, 21 Januari 2022.



*setelah adanya Masjid Nurul Hidayah ini masyarakat sangat bersyukur semuanya Nak”.*

**D. Dampak yang di Timbulkan Dengan Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura**

Penulis juga akan merincikan secara detail dari beberapa aspek positif dan aspek negatifnya Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura.

**a. Dampak Positif Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura.**

Adanya tambak udang antara lain memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Pasongsongan, dimana dalam hal ini secara keseluruhan warga di Desa Pasongsongan khususnya masyarakat sekitar tambak udang mendapatkan keuntungan dari adanya tambak Udang tersebut, antara lain Dampak Positif tersebut adalah:

- 1) Membuka lapangan pekerjaan

Dalam hal luasnya lapangan kerja setelah adanya tambak udang ini memang sedikit banyak menguntungkan masyarakat pesisir Desa Pasongsongan. Banyak pemuda-pemuda yang juga sedikit banyak terlibat dalam menjadi petani tambak udang ini, karena memang Kepala Desa Pasongsongan sendiri memberikan



pernyataan bahwa ingin memberikan kelengkapan fasilitas yang orientasinya bagi kenyamanan masyarakat Desa Pasongsongan khususnya bagian Pesisir.

*“sala settongah arapa Pemdes menyetujui bedenah Tambhe’ ma’le masyrakat Desa Pasongsongan ta’ Pateh Posang mon nyareh lakoh pole cong, ma’le ta’ merantau ta’ jeu deri keluarganah”*.<sup>56</sup>

*“salah satu kenapa PemDes menyetujui adanya Tambak Udang ini, agar supaya masyarakat Desa Pasongsongan tidak terlalu kesulitan dalam mencari pekerjaan lagi Nak, agar tidak merantau dan jauh dari keluarga mereka sendiri”*.

Adanya Tambak Udang ini menjadi daya tarik yang cukup menjanjikan bagi masyarakat Desa Pasongsongan dalam Bidang Pekerjaan agar supaya masyarakat pesisir tidak kesulitan untuk menemukan pekerjaan khususnya kepada Pemuda-pemuda Di Desa Pasongsongan.

## 2) Mengembangkan hasil laut

Mengembangkan hasil laut yang dimaksud diatas adalah kekayaan yang berada dilaut yang berupa Udang semula oleh masyarakat diambil dengan skala besar karena dijadikan berbagai umpanpancing dan sebagainya, dengan adanya tambak

---

<sup>56</sup>Ahmad Saleh Harianto, S.Pt (Kepala Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2022.

udang ini bisa dikatakan berkurang karena nelayan bisa mendapatkan udang di tempat tambak udang.

*“bede tekkaaah sakonni’ bedenah tambhe’ reah bisa aberi’ kaontongan ka sebagian reng majeng, contonah nga’ bheni se biasanah reng majeng reah ngala’ odeng e laot otabeh e songai bedenah tambhe’ bisa terbantu pertumbuhan odeng e laotan otabeh e songai”.*<sup>57</sup>

*“ada meskipun sedikit adanya tambak udang ini, ampek keuntungan bagi sebagian para nelayan, contohnya seperti umpan yang biasanya para nelayan ngambil di laut atau di sungai dengan adanya tambak Udang ini bisa membantu pertumbuhan udang agar semakin banyak di lautan atau di sungai”.*

- 3) Memberikan inventaris kepada masyarakat berupa masjid

Selain ketika panen masyarakat sekitar mendapatkan getah positifnya dari saat panen dapat keuntungan juga (diberikan udang oleh pengelola Tambak Udang), di Dusun Morasen juga di hibahkan masjid yang diberi nama Masjid Nurul Hidayah.

- 4) Masyarakat sekitar tambak Udang setiap panen mendapatkan secara gratis hasil panennya

Seperti penjelasan diatas, masyarakat sekitar tambak mendapatkan udang secara Cuma-Cuma ketika tambak udang

---

<sup>57</sup>Iron (masyarakat Nelayan Desa Pasongsongan) Wawancara oleh Penulis, 25 Januari 2022.

sampai pada musim panen, hal ini memang i'tikad baik dari pengelola tambak udang sendiri.

**b. Dampak Negatif Adanya Tambak Udang di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep**

Ada Dampak Positif juga pasti tidak luput dari Dampak Negatif, dengan adanya Tambak Udang ini Di Desa Pasongsongan juga perlu sekiranya dipikirkan secara matang untuk meminimalisir Dampak Negatif ini, adapun Dampak Negatif adanya tambak Udang di Desa Pasongsongan antara lain adalah:

- 1) Lahan bagian pesisir Desa Pasongsongan semakin menipis

Hal ini memang bukan pandangan sempit dari sekian banyak masyarakat di Desa Pasongsongan, hal itu memang menjadi pikiran yang terus membayangi masyarakat Desa Pasongsongan. Lahan yang kian hari akan terus tergerus karena bukan tidak mungkin dengan adanya tambak udang sekarang (3 Dusun) akan bertambah suatu saat nanti akan menimbulkan keresahan tersendiri.

*“bedenah tambhe’ odeng se deddi pekkeran paleng otama yeh lahan se bede e gir sereng areah bisa gu’ laggu’ pas tadhek pole, se biasanah masyarakat disah pasongsongan jie bisa ekaanggu’ gebey lahan tanah nga’ namen cabbi, rante ben samacemmah ajieh bisa-bisa gu’ laggu’ adhe’,*

*ye se rogi reng pasongsongan dibi' khususeh reng gir sereng*”<sup>58</sup>

*“adanya Tambak Udang yang menajdi pikiran paling utamanya memang lahan yang berada di pinggir pantai yang mana bisa kedepannya tidak ada lagi, yang biasanya masyarakat Desa Pasongsongan bisa menanam seperti cabe, tomat dan sebagainya, kedepannya tidak ada lagi, ya! Yang rugi orang Pasongsongan sendiri khususnya orang pinggir pantai”.*

- 2) Ekosistem sekitar tambak udang seperti terumbu karang dan sebagainya terancam rusak karena adanya pencemaran.

Terumbu karang dapat rusak dikarenakan limbah yang dihasilkan oleh Tambak Udang itu sebagian kecil di buang langsung ke pantai, sehingga terumbu karang yang berada di bibir pantai Desa Pasongsongan sendiri terkena dampak pencemaran tersebut.

*“rang karang (romanah juko) se bede eyadhekanh pas tambhe' roah bisa rosa', ye kok ben be'na kan ta' taoh panglako tambhe' roah ngalakonih tanggung jawabpah dengan benderr apa njek' tapeh takokna gun mereka pas langsung moang limbahnah ka lautan, ta' gi'e sareng*

---

<sup>58</sup>Ahmad Shafiyullah Fajar (Masyarakat Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 25 Januari 2022.

*eberi' apa se sakeranah ta' agenggu ka tombuennah karang se bede e penggir tase''*.<sup>59</sup>

*“terumbu karang (rumah ikan) yang berada pas didepannya tambak udang bisa saja rusak, ya aku sama kamu kan tidak tahu para petani tambak udang itu melakukan kewajibannya atau tanggung jawab dengan benar apa tidak, tapi takutnya mereka pas langsung membuang limbah ke lautan, tidak di saring dulu entah diberi apa yang sekranya kuman yang ada di limbah itu mati sehingga tidak mengganggu pada pertumbuhan karang yang ada di pinggir laut tersebut”*

### 3) Kekhawatiran terjadinya abrasi

Abrasi adalah erosi batuan oleh air, es atau angin yang mengandung dan mengangkut material yang dihancurkan.<sup>60</sup> Hal ini dapat terjadi di sekitar tambak apabila pengelola tambak tidak pintar-pintar memikirkan hal tersebut.

*“bisa deddi ngak jie cong, mon seandi' tambhe' pas ta' mekker ka resiko yang akan dihadapi, mon la kadung terjadi, ye se rogi benni gun se andik tambhe' cong, masyarakat sekitar Desa Pasongsongan kiya ngaolle tebenah kiya, ye abeli pole ka se adni' tambhe' mekker nje'nah ka resiko jie, intinah Pemdes aberi' kapartajeen*

<sup>59</sup>Iron (masyarakat Nelayan Desa Pasongsongan) Wawancara oleh Penulis, 25 Januari 2022.

<sup>60</sup>KBBI V, *Abrasi* diakses pada tanggal 19 Januari 2022.

*ka se andi' tambhe' intinah ta' agenggu ka nmasyarakat  
Desa Pasongsongan".<sup>61</sup>*

*"bisa jadi seperti itu Nak, kalau Owner Tambak Udang  
tidak memikirkan hal tersebut, kepada resiko yang akan  
dihadapi, kalau sudah terlanjur terjadi, ya! Yang rugi  
bukan hanya yang mempunyai Tambak Udang Nak,  
Masyarakat Sekitar Tambak Udang Desa Pasongsongan  
juga mendapatkan resikonya juga, ya kembali lagi kepda  
Owner Tambak Udang, mikirin tidaknya dengan resiko  
tersebut (Abrasi), intinya Pemdes memberikan  
kepercayaan kepda Owner Tambak Udang, intinya tidak  
mengganggu kepada masyarakat sekitar Desa  
Pasongsongan"*

Tambak Udang merupakan usaha terbaru di kawasan Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura yang mana memang sangat strategis, secara lahan yang berdekatan dengan masyarakat langsung dan lahan yang dijadikan sebagai tambak udang memang langsung mengarah kepada laut lepas Desa Pasongsongan. Tambak udang sendiri terkenal dengan baunya yang begitu menyengat dan dapat

---

<sup>61</sup>Ahmad Saleh Harianto, S.Pt (Kepala Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2022.

menimbulkan kerusakan lingkungan Karena adanya limbah yang membahayakan terhadap lingkungan dan panorama dalam lautan.

*“pojhur cong, Tambhe’ e Pasongsongan ta’ sarah beunah ben tak sampe’ marosa’ ka ras terasah roma ben sakelilingah, Ta’ e ngak neng kecamatan selain cong, se jeu deri jelen tapeh gi’ ekaeding ka ma roma beu Tambhe’na, alhamdulillah se Pasongsongan se andi’ Tambhe’ gi’ bias ajegeh hal-hal se ta’ ekanyaman nga’ jieh, cong”*.<sup>62</sup>

*“beruntung nak, Tambak Udang di Desa Pasongsongan tidak parah baunya dan tidak sampai merusak ke lingkungan rumah-rumah masyarakat dan sekelilingnya, tidak seperti di Kecamatan yang lain Nak, yang jauh Tambak Udangnya dari jalan raya namun masih kecium bau Tambak Udangnya, Alhamdulillah yang di Pasongsongan yang mempunyai Tambak Udang masih menjaga hal-hal yang menjadi ketidaknyamanan seperti bau dan semacamnya itu”*.

---

<sup>62</sup>Mamang Suherman, S.Pd (Masyarakat Sekitar Tambak Udang Dusun Lebak), Wawancara Oleh Peneliti, 22 Januari 2022.





**Gambar 4.1 Waduk Penyaringan Air Dari Tambak Udang**

Wawancara dengan Bapak Mamang Suherman, S.Pd yang merupakan masyarakat sekitar Tambak Udang di Dusun Lebak menunjukkan aktivitas Tambak Udang selama ini masih baik-baik saja yang mana biasanya bau yang dihasilkan Tambak Udang tidak terlalu menyengat. Bau yang ditimbulkan Tambak Udang kepada masyarakat selama ini masih belum terasa dan juga pencemaran kepada sekitar kawasan masyarakat dan pencemaran laut masih tidak ada dampak. Hal ini memberikan indikasi bahwa yang memiliki Tambak Udang Di Dusun Lebak Desa Pasongsongan yakni Bapak Sanusi memikirkan segalanya mulai dari dampak yang akan ditimbulkan kepada sekitar.

Perihal Tambak Udang memang bukan rahasia umum tentang segala bentuk komplek ketidaknyamanan soal bau dan lingkungan yang tercemar di kalangan masyarakat luas di seluruh sekitar lahan yang ditempati sebagai Tambak Udang. Hal tersebut memang menjadi titik permasalahan yang



sangat penting untuk dipikirkan oleh para pengusaha – pengusaha Tambak Udang.

*“mon masalah limbah Tambak Udang reah memang ce’ serringah masyarakat biasanah etanyaagi, tapeh mon neng dinnak lek (Tambak Udang yang di Dusun Lebak)jhet la esadie’agi tempat pembuangan limbah (tandon) se kemmah limbah roah pakompol ka jie pas e olah pole, deggik e beri’eh obat pas e bueng ka laotan, limbah se la eberi’ obat jie makle kuman atau penyakit-penyakit se deri Tambak Udang roah mateh napa’ ka laotan. Polana kan pengelola ben panglako Tamnbhe’ kduh ter penter untuk ngakkaleh jie, masak jhet la aing se eyangguy tambhe’ reah deri laotan gik eparosakah, kan bias-bisa gu’ laggu’ pas ta’ nemmu aing pole se eyesseennah ka tambhe’”.*<sup>63</sup>

*“kalau masalaah limbah memang paling sering ditanyakan oleh amsyarakat sekitar, namun kalai disini dek (Tambak Udang di Dusun Lebak) memang sudah disediakan tempat pembuangan limbah (Tandon) yang mana limbah Tambak Udang setelah panen itu di kumpulkan di Tandon tersebut lalu diolah lagi dan diberi obat lalu dibuang ke lautan, limbah yang diberi obat tersebut agar supaya kuman-kuman atau penyakit-penyakit yang disebabkan oleh Tambak Udang itu mati. Pengelola dan petani tmbak udang harus cerdas mengakali, Karen masak air yang di pakai Tambak Udang ngambil di Lautan lalu dirusak, kan itu bisa-bisa kedepannya tidak akan*

---

<sup>63</sup>Saifi (Petani Tambak Udang), Wawancara Oleh Peneliti, 18 Januari 2022.

*menemukan air yang bersih lagi untuk diisi kepada Tambak Udang ini”.*

Penulis juga mendatangkan pandangan-pandangan dari Aktivistis Muda Pasongsongan agar supaya memberikan masukan-masukan atau saran dari fenomena kehidupan social yang sudah marak adanya Tambak Udang terjadi di Desa Pasongsongan tempat kelahiran sendiri. Hal ini sangat perlu karena roda perjalanan kehidupan selanjutnya di Desa Pasongsongan merupakan kaum-kaum muda atau aktivis Muda.

*“Selama masih tidak mengganggu kepada kenyamanan masyarakat setempat, saya rasa tidak apa-apa mas, hal ini juga (Tambak Udang) sudah diketahui oleh pihak pemerintah Desa dan insyaallah sudah dengan perizinan-perizinan yang sesuai”.*<sup>64</sup>

Di Desa Pasongsongan sendiri memang sangat begitu melimpah dalam hal potensi-potensi hasil laut, selain memang lautnya tetap terjaga kelestariannya, masyarakat pesisir juga memiliki agenda tahunan yang bertujuan untuk mensyukuri hasil laut yang didapat, biasanya kegiatan yang rutin diadakan setiap tahunnya yakni sering dilaksanakan oleh masyarakat pesisir antara lain seperti: Petik Laut (*Rokat Tase*) yang dikemas dengan berbagai acara, antara lain: Pengajian Laut, Penanaman Karang, Ludruk (tradisi Komedi yang didalamnya menggunakan bahasa Madura).

---

<sup>64</sup>Junaidi (Pemuda Karang Taruna Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2022.

Lautan di Desa Pasongsongan, perairannya masih terjaga dan jauh dari segala bentuk aktivitas sosial seorang nelayan mulai dari pencemaran dan pengeboman yang dilakukan oleh para Nelayan.

*“laot se Pasongsongan reah cong, gi’ bagus, artinya laotah roh jeu deri kalakoan-kalakoan enga’ pengeboman laot kemudian jering-jering se elarang roah katon la tadhek’, otomatis ekosistem perairan Desa Pasongsongan gi’ terpelihara”.*<sup>65</sup>

*“Laut yang di Pasongsongan ini nak, masih bagus dan baik, artinya itu lautan di Desa Pasongsongan jauh dari aktivitas-aktivitas seperti halnya pengeboman laut kemudian jaring-jaring yang dilarang oleh pemerintah itu sudah tidak ada, otomatis ekosistem perairan Desa Pasongsongan sangat terpelihara masih”.*

Masuknya Tambak Udang sebagai pekerjaan baru Di Desa Pasongsongan memperluas lapangan kerja, hal ini sebagai upaya pemerintah Desa memberikan kenyamanan dan memperlengkap fasilitas yang dari dulu masyarakat pesisir khususnya di Desa Pasongsongan terpaku kepada profesi Nelayan dan itupun merupakan pekerjaan yang menyesuaikan dengan keadaan musim. Tokoh-tokoh masyarakat atau agama juga berperan penting dengan keadaan sosial masyarakat setempat, karena pemerintah Desa juga tidak lantas semata-mata menyetujui secara sepihak harus melalui

---

<sup>65</sup>Ahmad Saleh Harianto, S.Pt (Kepala Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2022.

perembukan-perembukan yang melibatkan masyarakat dan juga tokoh agama.

*“bender cong, Pak Kalebun arembhe’ ben mak kaeh-mak kaeh se bede neng Pasongsongn reah dalam mengambil keputusan-keputusan se menyetujuennah tambhe’ se e bangunah neng e disah dinnak, ben pole para mak kaeh aberik juga syarat-syarat ka pak kalebun agar akad awwal untuk pembangunan Tambhe’ sesuai dengan agama Islam ben se andik tambhe’ jie ta’ agenggu ka kajemberennah ben pole se paleng penting ka Kesehatannah ge tetanggeh ben se beremmaah bedenah Tambhe’ reah se bisa maontong ka masyarakat sekitar”.*<sup>66</sup>

*“iya benar memang nak, Bapak Kepala Desa Berembuk dengan para Kiyai-Kiyai yang ada di Desa Pasongsongan ini dalam mengambil keputusan-keputusan untuk menyetujui tidaknya dengan adanya Tambak Udang yang akan dibangun di Desa Pasongsongan ini, dan juga Para Kiyai tidka lantas langsung menyetujui adanya pembanguna tambak Udang tapi para kiyai memberikan syarat-syarat kepada Bapak Kepala Desa agar akad awal dalam pembangunan Tambak Udnag ini sesuaikan dengan agama islam dan juga kepada Owner (Pemilk) Tambak Udang itu tidak mengganggu kepda kenyamanan dan yang paling penting yang harus di jaga kesehatan lingkungan pada masyarakat sekitar yang mana adanya*

---

<sup>66</sup>H. Abdul Qodir (Tokoh Agama), Wawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2022.

*Pembangunan Tambak Udang ini sebisa mungkin menguntungkan kepada masyarakat sekitar”.*

Aktivis Muda Pasongsongan juyga mengharap berbagai pihak setempat untuk terus bisa mengawal bersama adanya tambak Udang ini.

*“pak kalebun ben perangkatah koduh terros ngawal ben begien nak kanak ngodeh reah juga se bisaah berperan kiya mak le det ngodeten nurok arabet kiya ka disanah mas, polana masa depannya dissah kan paggun napak kiya ka begiennah det ngodeten, deddi molaeh sateya, benni gun se toah malolo se soro ajelen otabel mekker, tapeh det ngodetnnah se bisaah bede e posisi jie (arabet disah)”.<sup>67</sup>*

*“Pemerintah Desa dan Perangkajatnya itu juga harus terus mengawal dan juga anak-anak (pemuda-pemuda) ini juga harus bisa berperan juga agar supaya pemuda-pemuda juga dapat merasakan bagaimana merawat Desa Pasongsongan ini mas, karena masa depan Desa Pasongsongan ini kan tetap akan sampai juga kepada mereka (Pemuda-pemuda) Desa Pasongsongan. Jadi mulai skearang, tidak hanya yang tua-tua yang mengurus yang berjalan dan yang berfikir kepada Desa ini tapi pemuda-pemuda ini juga harus ada di posisi tersebut (memikirkan dan menjalankan Desa Pasongsongan)”.*

---

<sup>67</sup>Makbul Amal WS (Pemuda KarangTarunaDesaPasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2022.



**Gambar 5.1 Masa Panen Udang Di Dusun Morasen**

**D. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Dalam Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons**

Dengan adanya penelitian ini peneliti ingin mengurai dengan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons yang mana akan menemukan gambaran dan representasi (pembuatan mewakili) kejadian yang diteliti dengan teori yang dijadikan pandangan dalam menjalankan penelitian diatas.

Pada usaha mendekati kejadian yang ada pada penelitian di Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura menggunakan teori Fungsionalisme Struktural skema AGIL Talcott Parsons. Menurut Talcott Parsons sendiri teori Fungsionalisme Struktural



merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Dalam membuat atau menciptakan teorinya, Parsons menggunakan kerangka kerja alat-alat objektif yang bekerja agar setiap orang dapat dengan mudah memahami teorinya. Kerangka kerja alat tujuan yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, yaitu: Pertama, pekerjaan sosial akan berorientasi pada tujuan atau sudah memiliki tujuan. Kedua, tindakan sosial dapat terjadi karena ada unsur-unsur tertentu yang harus ada, sedangkan yang lain menjadi cadangan alat sebagaimana suatu saat akan dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh kelompok tersebut.<sup>68</sup>

Tambak Udang sendiri di Desa Pasongsongan mulanya memang tidak ada, akan tetapi dengan berjalannya waktu ke waktu dan masih luasnya tanah yang berada di Desa Pasongsongan khususnya bagian pesisir Desa Pasongsongan membuat para investor atau para pemilik modal berinvestasi yang bertujuan untuk membangun usaha Tambak Udang yang kian marak.

Dengan adanya Tambak Udang ini sedikit banyak masyarakat memiliki pandangan sendiri-sendiri dalam arti lain, masyarakat ada yang seakan sangat khawatir dengan adanya Tambak Udang karena sebelum adanya Tambak Udang mereka tidak lantas menutup kabar-kabar yang beredar di *platform* sosial media atau surat kabar lainnya yang menyatakan bahwasannya dengan adanya Tambak Udang yang paling nampak adalah pencemaran lingkungan mulai dari bau-bau yang dihasilkan oleh Tambak

---

<sup>68</sup>Restu, 16 April 2022 (14.08), *Pengertian Teori Struktural Fungsional Menurut Para Ahli*. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-struktural-fungsional/>

Udang sendiri dan yang paling parah adalah kerusakan lingkungan laut dikarenakan ulah Owner dan petani tambak Udang yang langsung membuang limbah Tambak kepada lautan atau pantai. Hal ini yang sangat dikhawatirkan oleh masyarakat pas awal-awal masuknya tambak udang.

Selain itu juga, para nelayan yang memang mendarah daging dikalangan masyarakat pesisir Desa Pasongsongan ditakutkan banyak masyarakat nelayan yang beralih menjadi petani tambak Udang. Dari sisi masyarakat dan juga pemerintah Desa yang mendukung dan memberikan izin dengan adanya Tambak Udang untuk dibuat di Desa Pasongsongan dapat sebagai investasi pekerjaan yang semakin meluas di kawasan Desa Pasongsongan bagian pesisir.

Namun, tujuan dari investor atau pemilik modal memang sangat jelas, selain memberikan ruang kerja kepada masyarakat Desa Pasongsongan tujuan yang lain untuk memperluas wirausaha dalam bidang Tambak Udang.

Talcott Parsons membaagi empat skema yang merupakan fungsi imperatif (sebuah keharusan) yang di kenal dengan skema AGIL, yakni:

1. *Adaptation* (Adaptasi)

kemampuan suatu sistem untuk bereaksi terhadap perubahan kondisi eksternal dan untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut. Fungsi ini dipenuhi oleh komponen-komponen yang menjadi perantara antara sistem dan lingkungannya.



Skema pertama ini membentuk lingkungan untuk terus beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang beredar di kalangan eksternal (Luar). Hal ini memberikan ruang kepada lingkungan tersebut untuk terus berkembang dengan situasi ekonomi yang diperlukan oleh sekitar, apalagi dengan keadaan yang mengharuskan untuk mempunyai inventaris (sesuatu yang dianggap berharga) kepada masyarakat agar supaya lebih percaya atas keadaan,

Kebutuhan lapangan kerja untuk peningkatan ekonomi merupakan bentuk memperdayai masyarakat tanpa menghilangkan sesuatu yang memang sudah melekat di kalangan masyarakat sekitar Desa Pasongsongan (Nelayan).<sup>69</sup>

Hal ini sangat diperlukan oleh masyarakat Desa Pasongsongan (Adaptasi kepada hal yang baru) sebagai bentuk *meleknya* masyarakat dari berbagai fenomena yang akan dihadapi di masa depan yang tidak luput dari segi pekerjaan yang mengharuskan untuk terus dikembangkan. Pengembangan adaptasi masyarakat salah satunya dari adanya tambak udang diatas, dengan adanya tambak udang masyarakat lebih terjamin dalam segi pekerjaan apalagi adanya tambak udang merupakan hal yang sangat baru bagi masyarakat Desa Pasongsongan.

## 2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Dalam skema *Goal Attainment* ini merupakan kemampuan sistem untuk mendefinisikan dan mengimplementasikan tujuan. Ini tentang pola-pola

---

<sup>69</sup> Apollo apollo, "Skemna AGIL Parsons Halaman 1 – Kompasiana.Com," July 6, 2021, <https://www.kompasiana.com/balawadayu/60e4492915251064f75e1b42/skema-agil-parsons>

yang dipelajari yang dikembangkan sebagai kontrol untuk kekuatan pendorong mental (motivasi) orang-orang dalam sistem tindakan.

Hal ini berkenaan dengan komitmen para petani tambak Udang untuk terus melanjutkan kehidupana dalam sektor finansial mereka untuk mengorinetasikan kepada keluarga mereka snediri. Menurut Talcott Parsons, pencapaian tujuan merupakan fungsi dari sistem kepribadian.

Hal ini menjadi sebuah kepercayaan diri dari masyarkat Desa Pasongsongan bahwasannya dengan adanya tambak udang selain bisa membantu secara pekerjaan yang semakin banyak juga sebagai pemasukan ekonomi bagi masyarakat Desa Pasongsongan itu sendiri.

### 3. *Integration* (Integrasi)

kemampuan untuk menciptakan hubungan erat (kohesi) dan ketercakupan (inklusi).Skema Ini merupakan tujuan yang saling berkesinambungan untuk menghasilkan pencapaian yang dari awal sudah tersistem.

Di dalam skema ini para petani tamabak udang diharuskan saling kerja sama sesuai dengan kemampuan dan arahan dan tanggungjawab yang diberikan oleh Owner atau pemilik tambak udang. Biasanya masyarakat Desa Pasongsongan ini selain diberikan amanah untuk dijadikan sebagai petani tambak udang juga ada yang memang dijadikan sebagai pengelola oleh Ownernya. Jadi tidak semua masyarakat Desa Pasongsongan dijadikan sebagai petani tambak udang.

Seorang pemilik juga menyesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki oleh anak buahnya tersebut. jikalau dirasa bisa mengelola, seorang Owner juga akan memberikan tanggungjawab yang sesuai.

#### 4. *Latent Pattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola)

Sistem *Laten Pattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola) merupakan tatanan sosial yang diharuskan menjaga dan merawat secara baik-baik dan membetulkan motivasi-motivasi dari setiap individu dan kebudayaannya (Pola pikir).<sup>70</sup> Hal ini sangat diperlukan untuk memberikan *ghirah* (semangat) kerjakepada para petani tambak udang untuk terus lanjut berusaha dalam memperbaiki finansial atau keadaan ekonomi yang dirasa kurang mencukupi.

Petani tambak udang ini merupakan dasar pondasi perluasan lapangan kerja bagi masyarakat pesisir yang semula stagnan dengan pekerjaan yang musiman (Nelayan). Tambak udang skema baru dalam roda perekonomian masyarakat di Desa Pasongsongan, ini merupakan potensi ekonomi bagi masyarakat untuk menabung keuntungan-keuntungan baru dalam segi perekonomian mereka yang salah satunya adalah semakin meluasnya lapangan pekerjaan, memberikan peluang untuk para Pemuda-pemuda di Desa Pasongsongan untuk menetap kerja di Desa sendiri dan juga adanya inovasi baru dalam di ruang kerja di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura.

---

<sup>70</sup>Sarip Hasan, "Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons," Sosiologi Kritis (blog), July 17, 2009, <https://saripuddin.wordpress.com/fungsionalisme-struktural-talcott-parsons/>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di jelaskan oleh peneliti diatas, maka peneliti pada bab penutup ini mengambil kesimpulan dari penelitian diatas adalah sebagai berikut ini:

1. Terjadi perubahan kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Adanya tambak Udang memberikan peningkatan terhadap pemasukan ekonomi yang sangat mencukupi terhadap masyarakat Desa Pasongsongan dan juga memberikan ruang yang besar untuk lapangan kerja bagi para pemuda-pemuda di Desa Pasongsongan.

2. Adanya tambak Udang berdampak positif maupun negatif bagi Kehidupan Masyarakat Pesisir Utara Madura Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Dampak yang positif bagi masyarakat Desa Pasongsongan khususnya kepada para pemuda-pemuda Desa Pasongsongan, yakni menekan angka urbanisasi dikarenakan lapangan kerja yang mulai memadai. Adapun kerugian yang terlihat berupa lahan-lahan masyarakat yang tergerus oleh aktivitas yang dilakukan oleh tambak udang yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan ekosistem laut Desa Pasongsongan.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambak Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dengan menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons, maka peneliti memiliki beberapa saran kepada masyarakat Desa Pasongsongan secara luas dan juga kepada Pemerintah Desa Pasongsongan sebagai bentuk kepedulian terhadap Desa Pasongsongan. Adapun saran dari peneliti tercantum dibawah ini:

1. Kehidupan sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Pasca Adanya Tambakk Udang Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Masyarakat lebih bisa gerak cepat mengambil kesempatan dengan adanya keuntungan pembangunan lapangan kerja seperti tambak Udang sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam keluarga.
2. Dari Dampak Adanya Tambak Udang Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Utara Madura Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Kemungkinan besar suatu saat dampak adanya Tambak Udang diatas bisa saja akan timbul juga, hal ini dijadikan pandangan atau sebagai bentuk solusi konstruktif untuk semua kalangan mulai dari pihak Pemerintah Desa (PemDes) Desa Pasongsongan, Masyarakat Setempat Desa pasongsongan terutama masyaraat sekitar tambak udang dan juga kepada Pemuda Karang Taruna Desa Pasongsongan,

aktivis Muda Desa Pasongsongan dan *steakholder* Desa Pasongsongan untuk terus siap siaga dalam menghadapi Dampak terburuk dengan adanya tambak udang ini seperti halnya membuat ketidaknyamanan bagi masyarakat sekitar tambak udang mulai dari menyengatnya bau yang dihasilkan dari tambak udang, pencemaran kepada pantai atau laut di Desa Pasongsongan bahkan apabila sampai merusak kepada lahan-lahan masyarakat Desa Pasongsongan. Dan hal-hal yang akan ditimbulkan baik dari yang kecil sampai yang timbul secara signifikan dari adanya tambak Udang ini perlu sekiranya terus dikawal oleh elemen-elemen masyarakat dan Pemerintah Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura. Hal tersebut adalah bentuk rasa kepedulian dalam memberikan kenyamanan yang terbaik kepada masyarakat Desa Pasongsongan dalam hal perluasan pekerjaan dari segi ekonomi masyarakat Desa Pasongsongan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Isa. (2018). Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 165-181.  
<https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814>
- Anshori, Isa. *Masyarakat Santri Dan Pariwisata*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2020) . <http://digilib.uinsby.ac.id/43460/>
- Apollo Apollo, “Skema AGIL Parsons Halaman 1 – Kompasiana.Com,” Juli 6, 2021,  
<https://www.kompasiana.com/balawadayu/60e4492915251064f75e1b42/skema-agil-parsons> Diakses 2022/02/17,Pukul 23.20.
- Bachti Bachtiar S., *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan 10, No.1, (April 2010)
- Fatmawati P, Ika. DKK, *Profil Kecamatan Pasongsongan*, (Sumenep: LP2KM, 2017), 14.  
<http://repository.wiraraja.ac.id/434/1/2.%20BUKU%20PROFIL%20KECAMATAN%20PASONGSONGAN%20FIX.pdf>
- Hasan, Sarip, “Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons,” Sosiologi Kritis (blog), July 17, 2009, <https://saripuddin.wordpress.com/fungsionalisme-struktural-talcott-parsons/> Diakses 2022/02/17,Pukul 23.55.  
[https://youtu.be/r-L15\\_26yZs](https://youtu.be/r-L15_26yZs) “Teori fungsionalisme Struktural (DASAR)#Sosiologi” Diakses 2022/03/13, Pukul 10.12.



KBBI V, *Abrasi* diakses pada tanggal 19 Januari 2022.

Manurung, Ramli, *Optimalisasi Kinerja Prototipe Mesin Permanen Udang Dan Ikan Berdasarkan Tingkat Kepadatan Tertentu*, (Bogor : IPB), 69.

<https://text-id.123dok.com/document/eqodex1jz-pengertian-tambak-tambak-dan-klasifikasi-tambak.html> Diakses 2022/02/19, Pukul 12.05.

Martono, Joko, “Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir” ,*Kompas*, 16 April, 2022.

<https://www.kompasiana.com/nawawimnoer/5ab89b56dd0fa868be7e2612/sosial-ekonomi-masyarakat-pesisir> Diakses 2022/01/25, Pukul 10.45.

Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Depok : Rajawali Pers, 2018.

Mu'in, Abdullah, *Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Sageddog Di Desa Pasongsongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep*,(UIN Sunan Ampel,2015), 45. [digilib.uinsby.ac.id/5256/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/5256/5/Bab%202.pdf):  
Gambaran Umum Masyarakat Desa Pasongsongan

Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 211-212

Prasetyo Joko, “Pola Hubungan Patron-Klien Dikalangan Petani Tambak,”

Accesed April 16, 2022,

<http://www.google.com/search?q=Pola+Hubungan+Patron->

[Klien+dikalangan+petani+tambak&rlz=1C1GCEA\\_enID830&oq=Pola+Hubungan\\_Patron-](http://www.google.com/search?q=Pola+Hubungan+Patron-Klien+dikalangan+petani+tambak&rlz=1C1GCEA_enID830&oq=Pola+Hubungan_Patron-)

[Klien+dikalangan+petani+tambak&aqs=chrome..69i57.1001j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](http://www.google.com/search?q=Pola+Hubungan+Patron-Klien+dikalangan+petani+tambak&aqs=chrome..69i57.1001j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8). Diakses 2022/02/20, Pukul 16.10.



Pratama, Oki, “KKP | Kementerian Kelautan Dan Perikanan,” Accessed April 16, 2022, <https://kkp.go.id/djprl/bpsplmakassar/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>

Restu, 16 April 2022 (14.08), *Pengertian Teori Struktural Fungsional Menurut Para Ahli*. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-struktural-fungsional/>  
Diakses 2022/02/17, Pukul 23.00.

Rianto, Audri, *4 Jenis Tambak Udang Dengan Tingkat Padat Tebaran*, (Medan : ISW GROUP, 2019),4. <https://www.isw.co.id/post/2019/03/11/4-jenis-tambak-dengan-tingkat-padat-tebarnya> Diakses 2022/02/20, Pukul 15.53.

Ritze, George, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta : Kencana, 2003.

Sabarisman Muslim, “IDENTIFIKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PESISIR,” *Sosio Informa* 3, no. 3 (December 1, 2017), <https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.707>.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh (Sumardi) Basrowi - and Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7, (February 29, 2012), <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh (Wirutomo) Joris Pangi DKK, “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Desa Maluku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Holistik* 13, no. 5 (Januari-Maret, 2020).

Setiadi Elly M. & Usman Kolip, “*Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*”, Jakarta : Kencana, 2013.

Sulaeman M. Munandar, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, Bandung PT. Refika Aditama, 1998.

Supanjie, “Sidak Tambak Udang, Ketua DPRD Sumenep Minta Pemerintah Tertibkan Pengusaha (Nakal) Halaman 1 – FaktualNews.co,” September 16, 2019, [https://faktualnews.co/2019/09/06\\_sidak-tambak-udang-ketua-dprd-sumenep-minta-pemerintah-tertibkan-pengusaha-nakal/164232](https://faktualnews.co/2019/09/06_sidak-tambak-udang-ketua-dprd-sumenep-minta-pemerintah-tertibkan-pengusaha-nakal/164232).

Surat Fatir Ayat 12: Arab-Latin Dan Artinya, Accessed April 16, 2022, <https://tafsirweb.com/7878-surat-fatir-ayat-12.html>. Diakses 2022/03/20, Pukul 08.30.

Susilo Rahardjo and Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2008.

Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007.

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011.

UINSA, 2012.

Zubairi, Dardiri, “Investor Borong Tanah Sumenep; Penduduk Diancam, Ditakuti, Dan Ditipu” *Majalah Fajar*, April 16, 2022, 5-6. Bedah editorial *Majalah Fajar*, bertajuk, *Investor Borong Tanah Sumenep; Penduduk Ddiancam*,

*Ditakuti, dan Ditipu*, oleh Daulat Tanah Sumenep pada 14/09/2016 di Kantor PCNU Sumenep.

Ahmad Saleh Harianto, S.Pt (Kepala Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 19 Januari 2022 Pukul 12.13 WIB.

Ahmad Shafiyullah Fajar (Masyarakat Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 25 Januari 2022 Pukul 13.30 WIB.

Ahmad Yanto (Pengelola Tambak Udang), Wawancara Oleh Peneliti, 21 Januari 2022 Pukul 13.00 WIB.

Bustanol Arifin (Kasi Kesejahteraan), Wawancara Oleh Peneliti, 19 Januari 2022 Pukul 08.30 WIB.

Cemming (Masyarakat sekitar Tambak Udang Dusun Morasen), 21 Januari 2022 Pukul 19.07 WIB.

H. Abdul Qodir (Tokoh Agama), Wawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2022 Pukul 19.00 WIB.

Iron (masyarakat Nelayan Desa Pasongsongan) Wawancara oleh Penulis, 25 Januari 2022 Pukul 09.07 WIB.

Junaidi (Pemuda Karang Taruna Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2022 Pukul 12.00 WIB.

Makbul Amal WS (Pemuda Karang Taruna Desa Pasongsongan), Wawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2022 Pukul 13.55 WIB.

Mamang Suherman, S.Pd (Masyarakat Sekitar Tambak Udang Dusun Lebak), Wawancara Oleh Peneliti, 22 Januari 2022 Pukul 09.25 WIB.

Moh. Rifki (Petani Tambak Udang), Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2022

pukul 09.13 WIB.

Mohammad Shadiq (Masyarakat Sekitar Tambak Udang Dusun Morasen),

Wawancara oleh Penulis, 21 Januari 2022 Pukul 19.07 WIB.

Saifi (Petani Tambak Udang), Wawancara Oleh Peneliti, 18 Januari 2022 Pukul  
15.00 WIB.

Sanusi (Owner Tambak Udang), Wawancara oleh penulis, 18 Januari 2022 pukul  
11.50 WIB



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A